

**PERAN PEREMPUAN *SINGLE PARENT* DALAM UPAYA
MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA
DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**MAIMUNAH SIREGAR
NIM. 20 303 00007**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN PEREMPUAN *SINGLE PARENT* DALAM UPAYA
MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA
DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**MAIMUNAH SIREGAR
NIM. 20 303 00007**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN PEREMPUAN *SINGLE PARENT* DALAM UPAYA
MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA
DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

**MAIMUNAH SIREGAR
NIM. 20 303 00007**

PEMBIMBING I

**Dr. Sholih Fikri, M. Ag.
NIP. 19660620021221003**

PEMBIMBING II

**Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos.
NIP. 199103202019031008**

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
a.n. Maimunah Siregar
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 24 Juli 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi, Universitas Islam Negeri
(UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Maimunah Siregar** yang berjudul: ***"Peran Perempuan Single Parent Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 9660620021221003

PEMBIMBING II

Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos.
NIP. 199103202019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maimunah Siregar
NIM : 2030300007
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Upaya Memenuhi
Kebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu
Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024
Pembuat Pernyataan



MAIMUNAH SIREGAR
NIM. 2030300007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maimunah Siregar
NIM : 2030300007
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juli 2024

Yang menyatakan,



MAIMUNAH SIREGAR
NIM. 2030300007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Maimunah Siregar
NIM : 2030300007
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris

Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos.
NIP. 19910320 201903 1 008

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos.
NIP. 19910320 201903 1 008

Dra. Hj. Replita, M. Si.
NIP. 19690526 199503 2 001

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 19840403 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat, 16 Agustus 2024
Pukul : 14.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,70
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~1087~~ /Un.28/F./PP.00.9/08/2024

Judul Skripsi : Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Upaya Memenuhi
Kebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan
Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara
Nama : Maimunah Siregar
NIM : 2030300007
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 21 Agustus 2024
Dekan,



[Handwritten Signature]
tagdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Maimunah Siregar
NIM : 2030300007
Judul Skripsi : Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Upaya MemenuhiKebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah perempuan *single parent* yang ditinggal mati maupun ditinggal hidup oleh suaminya yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan berperan sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, sebagai ibu serta pendidik dalam keluarganya dan juga memenuhi kebutuhan hidup keluarganya baik itu kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan bagi anak-anaknya. Dalam mencari nafkah sering menghadapi tantangan termasuk dalam ekonomi, sosial dan emosional. Namun dalam penelitian ini peran yang di bahas ialah peran perempuan *single parent* tidak bisa terpenuhi secara cukup oleh perempuan *single parent* tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil perempuan *single parent* dan mengetahui apa saja peran perempuan *single parent* dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan informan penelitian 7 orang, yang terdiri dari sumber data primer sebanyak 5 perempuan *single parent* dan sumber data primer sebanyak 2 orang. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yang pertama adalah pekerjaan perempuan *single parent* dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Desa Aek Godang adalah 3 orang dari 5 orang perempuan *single parent* oleh suaminya yang bekerja sebagai petani serta pembantu rumah tangga lepas dan 2 orang dari 5 orang perempuan *single parent* ditinggal mati oleh suaminya yang bekerja sebagai pedagang kerupuk dan pedagang kue. Kedua, dalam penelitian ini menjelaskan dari 5 orang *single parent* yang peneliti wawancarai kelimanya memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi hidup dalam keluarganya setelah menyandang status sebagai *single parent*, hal ini dibuktikan dengan kelima *single parent* yang diwawancarai dan diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa perempuan *single parent* ini menyambung hidup dengan menggantikan peran suaminya yang telah tiada atau telah meninggalkannya, seperti menjadi tulang punggung keluarga yang bekerja di sawah, berdagang di pasar atau di rumah dan bahkan menjadi pembantu rumah tangga lepas. Perankan oleh *single parent* ini berguna untuk kesejahteraan keluarganya dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya.

Kata Kunci: Perempuan *Single Parent*, Pemenuhan Kebutuhan, Aek Godang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua umat Islam.

Skripsi ini berjudul “Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

- a. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Selaku wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin

- Harahap, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- b. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. dan Bidang Kelembagaan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 - c. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos.
 - d. Pembimbing I Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag. dan pembimbing II Bapak Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 - e. Kabag Tata Usaha, Bapak Drs. Mursalin Harahap dan Bapak Mukti Ali, S.Ag. selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta Stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
 - f. Penasehat Akademik penulis Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.

- g. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi, Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum.
- h. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
- i. Teristimewa kepada Ayah tercinta Pangiutan Siregar dan Ibunda tercinta, Irrawati Harahap orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat di dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
- j. Kepada adik tersayang, Saulina Ulfa, Husnul Gulingan dan Perdi Ahansah yang selalu ada untuk menemani dan memberikan dukungan di momen-momen tersulit bagi peneliti.
- k. Terimakasih juga kepada keluarga besar peneliti yaitu Oppung ku Almarhumah Maimunah Pohan, Oppung Menek, Oppung Godang, Tobang-tobang ku, Ujing, Nantulang, Tulang, Bou Tina, Bou Parida, Bou Murni, Bou

Nawari, Nanguda Elli, Nanguda Nova, Uwa, Kak Risna, Abang Riswan, Kak Efrida Elly dengan tulus dan penuh rasa syukur peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada hentinya, terima kasih selalu menjadi support system dalam setiap langkah yang peneliti.

- l. Bapak Mester Pohan, selaku Penanggung Jawab Desa Siunggam Tonga yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan Informasi terkait skripsi ini.
- m. Kepada sahabat terbaik ku, Madong Hotmarito Daulay, Anna Riska Siregar, Rahma Nur Hidayah Siregar, Roy Fitri Ani Nasution, Evi Diana Siregar, Irna Amelia, Sri Asih Azriani, Lili Khairani Ritonga, Uswatun Hasanah yang banyak berpartisipasi di dalam pembuatan skripsi dan pemberi semangat yang paling berharga sampai terselesaikan skripsi ini.
- n. Terimakasih juga kepada penghuni Kos Mr 80 terkhusus untuk kamar 8 yang menjadi tempat tukar pikiran mengenai perkuliahan terkhusus juga dalam penulisan skripsi ini.
- o. Rekan-rekan Mahasiswa/I utamanya, dari program studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020, program studi Bimbingan Konseling Islam, program studi Komunikasi Penyiaran Islam, program studi Manajemen Dakwah dan juga senior Mahasiswa/I Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

- p. Lokot Harahap, S.E yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
- q. Terakhir, terimakasih kepada untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha kerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, serta keuangan dan perekonomian sendiri dengan amat baik sehingga dapat menyelesaikan biaya perkuliahan sedikit banyaknya. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2024
Penulis

Maimunah Siregar
NIM. 2030300007

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Peran	12
a. Pengertian Peran.....	12
b. Struktur Peran.....	12
2. Peran Perempuan	13
a. Peran Perempuan Secara Umum.....	13
b. Peran Publik	14
c. Peran Perempuan Dalam Keluarga	14
3. <i>Single Parent</i>	16
a. Pengertian <i>Single Parent</i>	16
b. Penyebab Terjadinya <i>Single Parent</i>	17
c. Peran dan Tanggung Jawab <i>Single Parent</i>	18
d. Peran <i>Single Parent</i> Dalam Konsep Kebutuhan Ekonomi...	19
4. Kesejahteraan Keluarga	20
a. Pengertian Kesejahteraan Keluarga	20
b. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga	21
c. Indikator Kesejahteraan Keluarga.....	22

B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
C. Subjek penelitian	28
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
1. Sejarah Desa Aek Godang	36
2. Letak Geografis.....	36
3. Keadaan Sosial.....	37
B. Pembahasan Hasil Data Penelitian	41
1. Pekerjaan Perempuan <i>Single Parent</i> Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.....	42
2. Peran Perempuan <i>Single Parent</i> Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup	52
C. Analisis Hasil Penelitian.....	62
D. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	66
C. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan dalam pandangan Islam merupakan salah satu syarat penyempurna keagamaan seseorang. Walaupun seseorang itu memiliki kesalahan yang tinggi, namun jika belum menikah, maka orang tersebut baru menjalani separuh kewajiban agama. Nabi SAW memerintahkan umat Islam untuk menikah apabila telah mampu membentuk sebuah keluarga.¹ Keluarga merupakan sebuah tempat untuk mewujudkan kehidupan yang tentram dan bahagia sesama anggota keluarga tersebut.²

Perintah untuk menikah terdapat pada surah An- Nur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ
يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: Hendaklah kamu mengawani (mengawinkan orang-orang) yang sendirian (belum kawin atau tidak bersuami) di antaramu dan orang-orang shaleh di antara hambamu yang laki-laki dan hambamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kekayaan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah luas (karunia-Nya) lagi maha mengetahui.³

Surah ini menjelaskan bahwa penyeruan seluruh pihak yang memikul tanggung jawab atas kesucian dan kebersihan akhlak umat, agar mereka

¹ Tihami, Sohari Sahrani, *Fikih Munakat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 9.

² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 33.

³ Qs. An- Nur (18): 32.

menikahkan laki-laki yang tidak beristri dengan wanita yang tidak bersuami. Ini berlaku terhadap hamba sahaya laki-laki dan perempuan yang ingin menikah.⁴

Dalam keluarga ini terjadi proses pembelajaran kehidupan tentang agama, sosial, tugas dan tanggung jawab. Dalam keluarga terjadi komunikasi antara satu sama lain yang menimbulkan peranan sosial bagi suami istri, ayah dan anak-anaknya. Hal ini ternyata membawa implikasi terhadap fungsi dan peranan keluarga dalam masyarakat.

Salah satu fenomena dalam keluarga adalah wanita *single parent*. Dalam kondisi ini, sebuah keluarga kehilangan seorang ayah atau suami karena dua hal yaitu cerai dan meninggal dunia. Menjadi *single parent* suatu pilihan yang tidak diinginkan oleh semua wanita.

Single parent membutuhkan perjuangan yang berat, mereka harus melakukan dua peran sekaligus.⁵ Mereka harus mengurus rumah tangga mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, seperti membesarkan anak dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Menjadi wanita *single parent* merupakan keputusan besar dalam hidup seorang wanita.

Keputusan ini memiliki resiko yang harus ditanggung seorang wanita sampai akhir hayatnya. Wanita *single parent* harus melakukan tugasnya sendiri seperti mendidik anak, mengurus rumah tangga dan kebutuhan pribadi wanita dan keluarga. Secara masih menghadapi penilaian negatif ketika menyandang predikat *single parent*.

⁴ Abdurrahman al- Jaziri, *Al- Fiqh Ala Mazahib Al Arbaah*, (Beirut: Dar al Kutub Al Ilmiah, 2014), hlm. 7.

⁵ Erina Chusnulita, *The Power Of Single Mom*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), hlm. 101.

Seorang ibu didalam keluarga juga memiliki wewenang penuh dalam melakukan perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan. Terlebih jika sang ayah telah meninggal dunia maka sang ibulah yang mengambil alih tugas untuk melakukan segala kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dalam kasus ini ibu memiliki peran ganda didalam keluarga karena kedudukannya sebagai *single parent*.⁶

Dengan demikian, keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk rumah tangga yang bahagia dan berkecukupan tidak terlepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Sebuah rumah tangga dimata umat Islam mempunyai nilai yang agung. Didalam rumah tanggalah individu-individu umat Islam dibina sejak awal, untuk menjadi generasi rabbani yang diharapkan akan siap menjadi pejuang kebenaran atau khalifah di muka bumi ini.⁷ Pengertian rumah tangga disini ialah keluarga yang tinggal dalam satu rumah.

Kata keluarga sendiri berasal dari bahasa sangsekerta, yakni kula yang berarti famili dan warga yang berarti anggota famili yang dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu dan anak. Seorang lelaki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu dalam keluarga memiliki hak yang sama untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

⁶ Abdurrahman Azzuhdi, "Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga", *Jurnal Smart*, Volume 4, No. 1, Juni 2018, hlm. 65.

⁷ Siti Fatimah Tola Nurdin, "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent", *Jurnal Equilibrium FKIP Unismush Makassar*, Volume 2, No. 1 Januari 2016, hlm.38- 46.

Dengan bertambah kompleksnya kebudayaan akan membawa perubahan pada keluarga. Perubahan itu akan membawa konsekuensi terhadap hubungan antar anggota keluarga. Hubungan keluarga dengan lembaga-lembaga sosial lainnya, bentuk keluarga, ketahanan keluarga, fungsi keluarga, peran anggota keluarga dan sistem keluarga.⁸

Dengan semakin kompleks permasalahan yang ada, juga dapat membawa perubahan pada keluarga seperti perpisahan yang diakibatkan perceraian maupun ditinggal mati oleh pasangannya. Dengan terjadinya perpisahan maka dengan sendirinya fungsi keluarga akan mengalami gangguan dan pihak yang ditinggalkan serta anak-anak harus menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.

Akibat perceraian hidup maupun perceraian mati akan menghadirkan keluarga *single parent*. *Single parent* adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah maupun ibu sebagai akibat perceraian atau kematian yang dalam penelitian ini mengangkat orang tua tunggal. Keluarga *single parent* akan mendapat tugas ganda. Apabila yang terjadi adalah ketiadaan ayah, peran ibu menjadi bertambah sebagai pencari rezeki dan pengasuh anak.⁹

Dampak dari kehidupan keluarga *single parent* terhadap pemenuhan ekonomi keluarga seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan sekolah anak serta biaya-biaya tidak terduga lainnya yang menjadi beban bagi perempuan *single parent*. Dampak tersebut bukan hanya karena hilangnya salah satu orang tua,

⁸ Jeiske Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud", *Jurnal Holistik*, Tahun VIII No. 15 Januari 2015, hlm.16.

⁹ Asmara, "Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara", *Jurnal Sosiatri* 2018, hlm. 144- 157.

melainkan ditentukan pula oleh faktor lainnya, seperti status sosial ekonomi orang tuanya dalam kebiasaan dalam keluarga.

Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara yang jumlah total penduduknya 1.312 jiwa, dengan 239 jiwa yang mempunyai keluarga dan 10 jiwa *single parent*, dalam penelitian ini peneliti hanya akan mewawancarai 5 jiwa saja yang merupakan *single parent* dimana 5 orang ini tiga diantaranya adalah *single parent* karena suaminya mati dan dua orang sisanya cerai, peneliti meneliti 5 orang ini disebabkan ekonomi, pekerjaan dan jumlah tanggungannya yakni anaknya.

Kondisi perempuan *single parent* disini ialah perempuan *single parent* yang ditinggal mati dan cerai, dimana *single parent* ini harus memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Perempuan *single parent* selain sebagai ibu rumah tangga juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan rumah keluarga seperti, kebutuhan pangan dan sandang, utamanya kebutuhan makan dan pendidikan anaknya.

Dengan demikian perempuan *single parent* selain mereka bekerja sebagai petani dan pedagang, mereka juga harus ikut serta bekerja dengan orang lain, karena dengan hanya bertani dan berdagang kebutuhan rumah tangga mereka tidak terpenuhi.

Perempuan *single parent* pada umumnya hanya memiliki pendapatan sebesar 800 ribu per bulan, dari pendapatan tersebut mereka memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Pendapatan perbulan yang diperoleh oleh perempuan seperti yang disebutkan diatas harus tercukupi kebutuhan pokok dan kebutuhan sekolah untuk anak- anaknya. Dari pengamatan sementara keluarga perempuan dilokasi penelitian tergolong kurang mampu, sebagian besar perempuan *single parent* yang ada di Desa Aek Godang bekerja sebagai petani, pekebun, pedagang, penjahit dan sebagai bidan. Sedangkan dalam satu rumah tangga yang harus dicukupi biasanya mencapai dua orang anak atau lebih.¹⁰

Meskipun *single parent* tersebut memiliki pendapatan yang kurang lebih mencukupi kebuthan keluarganya, meraka tetap berkeinginan untuk meningkatkan status sosialnya hal ini tergambar dari anaknya yang disekolahkan, kebutuhan kesehatannya yang dipenuhi, kebutuhan primer lainnya seperti halnya sandang, pangan dan papan untuk keluarganya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Sondang mengatakan

Saya berpisah dan ditinggal hidup oleh suami, penghasilan saya tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya, banyak kebutuhan hidup keluarga yang harus dipenuhi dan ditambah demi kebutuhan anak-anak sekolah yang harus di tanggung, oleh sebab itu saya harus bekerja di sawah orang untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya. Saya bekerja sebagai petani dan pembuat batu bata. Saya pergi bekerja dari pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 17. 30 WIB. Pendapatan saya dari bertani selama 3 bulan dengan luas tanah sawah 1 petak ialah Rp.3.000.000 dan dari hasil membuat batu bata selama satu bulan Rp.500.000,00.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wildan bahwa

“Saya seorang petani dan berjualan beras, penghasilan saya mencukupi kebutuhan primer dan kebutuhan sekolah anak-anak saya. Jadi untuk memenuhi kebutuhan sekunder anak-anak saya ikut bekerja sebagai buruh

¹⁰ *Observasi* Awal Pada Keluarga Single Parent di Desa Aek Godang pada tanggal 4 Januari 2024.

¹¹ Sondang, Perempuan *Single Parent* Di Desa Aek Godang, *wawancara*, (Aek Godang, 1 Januari 2024, Pada Pukul 09.00 WIB).

di sawah orang. Penghasilan saya dalam sebulan mencapai Rp.500.000,00”.¹²

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu terfokus pada peran perempuan *single parent* di Desa Aek Godang dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga yaitu pemenuhan ekonomi keluarga supaya sejahtera.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah untuk mempermudah pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.¹³ Peran berarti sesuatu yang dimainkan dan dijalankan.¹⁴ Peran diartikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

¹² Wildan, Perempuan *Single Parent* Di Desa Aek Godang, wawancara, (Aek Godang 1 Januari 2024 Pada Pukul 10.30 WIB)

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 16.

¹⁴ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

Secara terminologi peran ialah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan ialah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁵ Peran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah tanggung jawab yang dipikul oleh *single parent* sesudah ditinggal suaminya.

2. Single Parent

Single parent merupakan keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal ibu akibat perceraian maupun kematian. Penyebab *single parent* cerai hidup karena terjadinya konflik dalam keluarga sehingga mengakibatkan perpisahan, sedangkan penyebab *single parent* cerai mati sudah pasti karena takdir yang maha kuasa karena faktor sakit, kecelakaan ataupun musibah lain.¹⁶

Menyandang status sebagai perempuan *single parent* bukanlah yang mudah untuk dijalani. Menjadi *single parent* terutama bagi seorang ibu tentu memiliki kesulitan tersendiri dimana ia beserta anak-anaknya harus bisa memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat dan mereka harus bisa melewati itu semua tanpa adanya seorang kepala keluarga lagi.

Single parent yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah perempuan yang sudah menikah dan ditinggalkan suaminya baik karena cerai dan karena di tinggal mati.

¹⁵ Nuruni& Kustini,"Experientel Marketing, Emotional Branding, and Brand, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan", Volume 7, No.1, Januari 2011, hlm. 17.

¹⁶ Tatik Rahayu"Dinamika Pola Asuh Single Parent Studi Perbandingan Single Parent Cerai Hidup Dengan Single Parent Cerai Mati Di Pilangrejo Nglipar Gunung Kidul", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 4, No. 2, Juni 2020, hlm. 181.

3. Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya, yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. dengan beribadah secara maksimal.¹⁷

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau sekeluarga sedarah dalam garis lurus ke atas bawah.

Kebutuhan keluarga yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah meliputi kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga yang dalam hal ini *single parent* berperan ganda dalam keluarganya.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apa saja pekerjaan perempuan *single parent* dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana peran perempuan *single parent* dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

¹⁷ Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep dan Praktek dalam Pemasaran*, (Kudus: Nora, 2010), hlm. 33.

1. Untuk mengetahui profil perempuan *single parent* di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja peran perempuan *single parent* dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 1. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam masalah peran perempuan *single parent* dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
 2. Penelitian ini dapat dijelaskan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang luas dan mendalam.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan untuk membahas pokok masalah yang sama namun pandangan yang berbeda.
 - b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan rekomendasi bagi perempuan *single parent* agar ekonomi keluarganya terpenuhi lebih baik ataupun meningkat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian proposal ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan dengan beberapa BAB sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan dengan menjelaskan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka dari penelitian meliputi sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi peran perempuan *single parent* dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III, metodeologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yaitu temuan tentang gambaran lokasi penelitian yaitu temuan umum gambaran lokasi penelitian dan temuan khusus.

BAB V, penutup, kesimpulan penelitian, saran dan implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran adalah panduan yang mengatur dan membentuk perilaku individu sesuai dengan harapan sosial yang ada dalam setiap konsep tersebut.¹⁸ *Single mother* melakukan berbagai peran didalam keluarganya. Semuanya dilakukan sendiri, dia menjadi seorang ibu dan juga sekaligus menjadi seorang ayah. Semua itu harus dilakukan demi keluarganya terutama anak-anaknya yang tentu saja sangat membutuhkannya, baik dibutuhkan sebagai seorang ibu dan juga seorang ayah.¹⁹

Menjadi *single parent* bukanlah hal yang mudah. Banyaknya tekanan juga tuntutan membuat *single mother* kesusahaan dalam menjalankan perannya. Kehidupan keluarganya tentu saja berbeda dengan keluarga yang utuh dan memiliki pasangan. Tidak hanya sebatas itu, karena adanya perceraian dan keluarga menjadi utuh, maka hal itu juga akan berpengaruh terhadap anak-anaknya.

b. Struktur Peran

Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua yaitu:²⁰

¹⁸ Bruce J Biddle, *Teori Peran*, (Hoboken: New Jersey, 2013), hlm. 10.

¹⁹ Eka Dwi Sriani, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 20.

²⁰ Marlin M. Friedman, *The Structure Of Role Relationship*, (Jerman: Heidelberg, 2010), hlm. 210.

- 1) Peran Formal (peran yang nampak jelas), ialah sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat di dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami ayah dan istri ibu adalah peran sebagai penyedia, pengatur rumah tangga dan memberikan perawatan sosialisasi anak.
- 2) Peran informal ialah suatu peran yang bersifat emosional biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan di dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu dan di dasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran- peran formal.

2. Peran Perempuan

a. Peran Perempuan Secara Umum

Dalam kehidupan bermasyarakat secara umum, perempuan juga memiliki peranan, diantaranya:²¹

- 1). Peran Domestik ialah peran ibu dalam keluarga sangat penting.
- 2). Peran sebagai istri ialah seorang istri dituntut untuk mengetahui jalan pikiran suami yaitu dapat menjadi pendengar yang baik, dapat orang yang bijak dalam mempertimbangkan masalah, melayani kebutuhan lahir suami seperti melayani aktivitas di dapur, sumur dan kasur.
- 3). Peran sebagai ibu ialah mengurus dan mendidik anak- anaknya.

²¹ Gina dan Anshori, *Peran Wanita Dalam Perspektif Kontemporer*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 201.

b. Peran Publik

Pergeseran peran perempuan dari peran domestik ke publik merupakan tanda penting dari perkembangan realitas sosial, ekonomi dan politik wanita. Wanita menjadi faktor penting dalam ekonomi rumah tangga. Terutama pada saat laki-laki kehilangan kesempatan terlibat akibat segmentasi pasar tenaga kerja.

Wanita akhirnya melihat dunia kerja semacam dunia baru yang masih rawan dan tidak aman bagi mereka. Belum lagi kendala yang di hadapi dalam keluarga, suatu persoalan yang muncul akibat keterlibatan mereka di luar rumah.²²

c. Peran Perempuan Dalam Keluarga

Jika dilihat dari peranan seorang wanita didalam sebuah keluarga maka dapat dibagi menjadi:

1) Peran Tradisional

Peran ini ialah semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Ibu merupakan figur yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan keterikatan anak terhadap ibunya sudah berawal sejak anak masih dalam kandungan.

²² Michael Kimmel, *The Gendered Society*, (New York: Oxford University Press, 2011), hlm. 22.

2) Peran Transisi

Peran transisi ialah wanita juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Perempuan bekerja baik ibu rumah tangga ataupun pendamping suami dalam mencari nafkah. Peran ganda seorang perempuan telah mereka terima sebagai kodrat perempuan. Karena melihat tanpa bantuan mereka sang suami tidak dapat menghidupi keluarga mereka.

Kemiskinan yang melanda keluarga mereka menyebabkan perempuan-perempuan dari golongan ini tidak dapat menyerahkan kelangsungan hidup keluarga mereka kepada suami mereka.²³

3) Peran Kontemporer

Peran kontemporer ialah peran dimana seorang perempuan hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier. Peran dan kebutuhan gender peran wanita terbagi menjadi:

a) Peran Produktif

Peran produktif ialah peran yang dilakukan oleh seseorang, menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk di produksi maupun diperdagangkan. Peran ini juga sering juga disebut dengan peran di sektor publik. Misal seperti petani, penjahit, guru dan pengusaha.

²³ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Lembaga Kajian Islam dan Sosial, 2011), hlm. 94.

b) Peran Reproduksi

Peran reproduktif ialah peran yang dijalankan oleh seseorang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dengan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, mencuci pakaian, menyetrika dan membersihkan rumah. Peran reproduktif juga disebut peran di sektor domestik. Peran ini tidak dapat di hargai dengan uang barang, terkait dengan kelangsungan hidup manusia.

c) Peran Sosial

Peran sosial ialah peran yang dilaksanakan oleh seseorang untuk berpartisipasi di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong- royong dalam menyelesaikan beragam pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama. Pembagian peran perempuan akan sangat tergantung pada pandangan dan persepsi masyarakat terhadap peran perempuan.

3. *Single Parent*

a. Pengertian *Single Parent*

Single parent adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atau ibu akibat dari perceraian dan kematian. *Single parent* juga dapat terjadi pada lahirnya seseorang anak tanpa ikatan perkawinan yang sah dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab itu.²⁴

²⁴ David R Shaffer & Kartherine Kipp, *Developmental Psychology*, (California: Cengage Learning, 2010), hlm. 40.

Dalam pengertian lain *single parent* adalah seorang ayah atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala rumah tangga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. *Single parent* adalah salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat kita saat ini adalah keberadaan orang tua tunggal.

Mereka mengasuh dan membesarkan anak- anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik itu pihak suami maupun istri. Menyandang status *single parent* di tengah- tengah masyarakat tidak mudah karna pandangan masyarakat mengenai hal ini sangat negatif dipandang mata.²⁵

b. Penyebab Terjadinya *Single Parent*

Pada zaman sekarang ini banyak konflik-konflik keluarga yang terjadi, yang berakibatkan keluarga menjadi keluarga *single parent*, baik itu diantara mereka berpisah karena meninggal dunia maupun berpisah karena perceraian. *Single parent* ialah keluarga yang orang tuanya hanya terdiri dari ibu atau ayah yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, mati atau kelahiran anak di luar nikah.²⁶

Single parent yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Krisis yang ditimbulkan oleh kematian seorang ayah tidak begitu besar bila dibandingkan dengan akibat perceraian. Kehilangan seorang ayah akibat

²⁵ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 141.

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 37.

kematian sangat mengganggu ekonomi sebuah keluarga karena peranan ekonomi yang dijalankan ayah telah tiada.

Akan tetapi hal itu tidak lantas tidak mendukung pendidikan anak menyebabkan para istri yang ditinggalkan itu mencarikan ayah tiri bagi anak-anaknya. Peran ayah secara wajar dapat digantikan oleh ibu dari pada mengambil ayah tiri. Hal ini karena dianggap peran ayah tiri.²⁷

Single parent dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perceraian karena ketidakcocokan ataupun karena faktor ekonomi, kematian akibat kecelakaan ataupun karena sakit terus menerus, karena salah satu pasangan seorang pecandu narkoba dan narapidana sehingga tanggung jawabnya dalam keluarga tidak bisa diharapkan, kehamilan diluar nikah, bagi seorang wanita atau laki-laki yang tidak mau menikah kemudian mengadopsi anak orang lain.²⁸

c. Peran dan Tanggung Jawab *Single Parent*

Peran dan tanggung jawab ibu maupun ayah sebagai *single parent* akan bertambah, ia harus mencari nafkah sendiri, mengambil keputusan-keputusan penting sendiri, dan sekian banyak tugas-tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai orang tua tunggal. Perubahan-perubahan besar yang harus dijalankan ibu sebagai seorang ibu sekaligus sebagai ayah, sebaliknya seorang ayah yang harus menjalankan perannya sebagai ayah sekaligus sebagai ibu. Seorang *single parent* walaupun tanpa

²⁷ John J Macionis, *Sociology*, (New York: Person Education, 2017), hlm. 363.

²⁸ Haninah, "Peran Ibu Sebagai Orang tua Tunggal Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga", *Jurnal Sosiologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, 2013, hlm. 10.

bantuan dari pasangannya tetap menjalankan peran dengan baik sebagai tulang punggung keluarga dan juga sebagai panutan bagi anak-anaknya.

Tanggung jawab dan ketegangan yang dihadapi *single parent* tentu lebih berat dari pada yang dihadapi oleh orang tua yang utuh atau lengkap. *Single parent* sering kali memiliki sumber keuangan yang lebih sedikit. Maka tanggung jawab seorang *single parent* selain harus bekerja mencari nafkah untuk keluarga mereka juga harus mendidik anak dan berperan ganda menjadi ayah dan juga ibu bagi anaknya.²⁹

d. Peran *Single Parent* Dalam Konsep Kebutuhan Ekonomi

Ekonomi yang memang menjadi kunci kekuatan dalam keluarga sangat diperlukan. Perempuan *single parent* bertindak sebagai pengkoordinir dalam hal produksi ekonomi keluarga, dimana dalam keluarga seharusnya bekerjasama dalam pembagian kerja dalam rumah tangga, agar setiap pekerjaan itu bagian dari unit produksi dalam keluarga tetapi pada perempuan *single parent* hal ini dilakukan sendiri.

Terpenuhnya kebutuhan ekonomi keluarga tergantung pada pekerjaan perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga dalam pembiayaan hidup anak. Anak butuh biaya supaya dapat hidup dan mengembangkan dirinya secara wajar. Anak butuh makan, pakaian, perlindungan, pengobatan dan pendidikan.³⁰

²⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 18.

³⁰ Loekman Soestrisno, *Kesejahteraan Keluarga*, (Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial, 2012), hlm. 20.

Pada umumnya perempuan di pedesaan dan berusia muda bekerja karena membutuhkan penghasilan untuk melanjutkan kelangsungan kehidupan keluarga (terutama anak-anak) bukan untuk mengejar karir sehingga menerima berbagai jenis pekerjaan apapun tanpa memperhatikan besarnya pendapatan yang ditawarkan dari lingkungan kerja.³¹

Namun tentu tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi, apalagi dengan mengingat perempuan *single parent* yang harus berperan ganda sehingga harus berusaha untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

4. Kesejahteraan Keluarga

a. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Menurut Soetjipto kesejahteraan keluarga ialah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi secara bersamaan oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.³²

Adapun tentang kesejahteraan keluarga berdasarkan pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992, tentang perkembangan kependudukan pembangunan keluarga sejahtera, menyatakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak,

³¹ Hubeis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 98.

³² Soetjipto, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 34.

bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, memiliki hubungan yang serasi dan selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.³³

Sedangkan menurut Mongid, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik material, mental spritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.³⁴

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga sebagai berikut:

1) Faktor Internal yang meliputi:

- a) Pendapatan
- b) Pendidikan
- c) Pekerjaan
- d) Jumlah anggota keluarga
- e) Umur
- f) Kepemilikan aset dan tabungan

³³ Republik Indonesia, Undang-Undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera

³⁴ A. Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 10.

2) Faktor Eksternal yang meliputi:

- a) Kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan
- b) Akses bantuan pemerintah, kemudahan dimiliki oleh keluarga
- c) Faktor Unsur Manajemen Keluarga Meliputi perencanaan dan pembagian tugas.

c. Indikator Kesejahteraan Keluarga

Indikator kesejahteraan keluarga ialah terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator kesejahteraan keluarga pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga.

Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan. Indikator kesejahteraan keluarga meliputi kesejahteraan dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan dibidang sosial.³⁵

1) Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi ialah kegiatan-kegiatan terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan sosial dan standar-standar kehidupan.³⁶

³⁵ H Tamadi, *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*, (Yogyakarta: Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2014), hlm. 16.

³⁶ Mudrajad Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 29.

Ekonomi adalah keadaan yang disebabkan oleh adanya suatu tindakan atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sifatnya tidak terbatas jumlahnya.³⁷ Dalam lingkup dunia ekonomi dan kehidupan sosial, kehidupan rumah tangga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan nasional.

Adapun indikator kesejahteraan ekonomi yaitu:

- a) Terpenuhinya kebutuhan sandang
 - b) Terpenuhinya kebutuhan pangan
 - c) Terpenuhinya kebutuhan papan
 - d) Terpenuhinya kebutuhan pendidikan
 - e) Terpenuhinya kebutuhan kesehatan
 - f) Terpenuhinya kebutuhan spritual
- 2) Kesejahteraan Keluarga Menurut Konsep Islam

Indikator kesejahteraan islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rejeki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rejeki yang diterima, keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, ridha dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia.

Namun demikian, kesejahteraan dalam islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spritual seperti memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta.

³⁷ Diah Linasari, *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Melalui Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012), hlm. 20.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan timbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang pernah diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurjaini, Nim 1930300008, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islan, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, lulus pada tahun 2023, dengan judul Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti membahas bahwa peran istri nelayan di luar rumah terdiri dari beberapa aktivitas ekonomi yaitu sebagai pemasar ikan, buruh pemilah ikan asin, penjual lontong dan penjual lauk keliling. Dalam melakukan aktivitasnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga istri nelayan di Desa Kuala Batahan juga tidak melupakan tugas utamanya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ialah sama-sama membahas tentang peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, namun perbedaannya penelitian terdahulu terfokus pada pendapatan perempuan melalui kegiatan penjualan dari lontong, penjualan lauk keliling, pemasaran ikan dan buruh pemilah ikan asin. Sedangkan peneliti membahas tentang peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga dari kegiatan pertanian, perdagangan dan perkebunan.

³⁸ Nurjaini, Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, (UIN SYAHADA Padangsidempuan), 2023.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ikhlasul Amalia Mariani, Nim 201810030311088, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, lulus pada tahun 2023, dengan judul Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing Kota Malang).³⁹

Dalam penelitian ini peneliti membahas bahwa peran perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga dengan peran sebagai ibu, peran sebagai pendidik, peran sebagai teman dan peran sebagai anggota masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama membahas peran dan membahas mengenai pemenuhan kebutuhan keluarga dari segi ekonomi, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan subjek perempuan *single parent*.

Sedangkan peneliti menggunakan subjek pemerintah, kemudian penelitian terdahulu objeknya ekonomi sedangkan peneliti objeknya ekonomi keluarga. Kemudian dari segi lokasi juga berbeda penelitian terdahulu meneliti di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing Kota Malang sedangkan peneliti meneliti di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

³⁹ Ikhlasanul Amalia Mariani, Peran Perempuan Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Blimbing Kota Malang, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Malang), 2023.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nilatul Masyruroh, Nim 26123084, Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara lulus pada tahun 2018, dengan judul Peranan Perempuan *Single Parent* Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti membahas bahwa pekerjaan *single parent* di Desa Natal rata-rata bekerja sebagai buruh dan berpenghasilan 1.000.000 juta per bulan. Strategi yang dilakukan para perempuan *single parent* untuk bertahan hidup dengan cara bekerja, berhutang dan mengharapkan bantuan dari tetangga baik itu keluarga terdekat, pemerintah dan non lembaga pemerintah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ialah sama-sama membahas tentang peran perempuan *single parent* dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dari segi ekonomi, namun perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan subjek pemerintah desa sedangkan peneliti menggunakan subjek perempuan *single parent* petani, pekebun dan pedagang.

⁴⁰ Nilatul Masyruroh, Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, (UIN Sumatra Utara), 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Aek Godang, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatra Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena daerah ini cukup banyak perempuan *single parent* yang ditinggal mati oleh suaminya dan perceraian sehingga membuat perempuan *single parent* tersebut memenuhi kebutuhan keluarga baik dari segi ekonomi dan pendidikan keluarga.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember tahun 2023 sampai Mei 2024

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian ilmiah (*research*) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, objektif dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek atau variabel yang terdapat dalam fenomena, kejadian maupun fakta yang diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki.⁴¹

⁴¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan Cetakan 4*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.⁴²

2. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri.⁴³ Pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang-bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian.⁴¹

C. Subjek penelitian

Adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling yang digunakan.⁴⁴

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara yang termasuk dalam kategori *single parent* yang berjumlah 5 orang subjek.

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 6.

⁴³ Mohajan, "Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects", *Journal Of Economic Development*, Volume. 7 No. 1, 2018, hlm. 84.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 23.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran yang nyata serta dapat dijadikan dasar kajian. Jadi sumber data ialah orang yang memberikan keterangan tentang informasi permasalahan penelitian.⁴⁵

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti atau bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut data asli atau data baru. Data ini mempunyai dua metode atau teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode wawancara dan observasi langsung pada objek selama kegiatan penelitian dilakukan.⁴⁶

Adapun data primer dari penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung dari objek dan subjek penelitian seperti hasil wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah *single parent* yang berjumlah 5 orang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data, dokumen-dokumen, buku, media sosial, data sekunder

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 7.

⁴⁶ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 55.

bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁴⁷ Kaitannya dengan fokus pengamatan yang diatas maka yang peneliti yang akan amati adalah keadaan rumah, kepemilikan terhadap benda benda, jumlah anggota keluarga, aktifitas perempuan di dalam rumah, aktifitas perempuan di lingkungan pekerjaan, bentuk-bentuk upaya apa yang dilakukan para perempuan dalam membantu penghasilan keluarga serta keadaan didalam lingkungan pekerjaan tersebut.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari narasumber, informan dan subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah mengenai kepala desa, keluarga *single parent* (Ibu, Kakak, dan anaknya) dan tetangga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan tertentu yaitu masyarakat yang termasuk dalam golongan *Single Parent* serta melalui cara:⁴⁸

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang diteliti.⁴⁹ Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan. Untuk

⁴⁷Ade Muhmmad Alimul Basar”Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten”, *Jurnal Ekonomi*, 2015, hlm. 16.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2019). Hlm. 214

⁴⁹ Nuning Indah Pratiwi”Penggunaan Media Call Dalam Teknologi Komunikasi” , *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, No. 2, hlm. 212.

mempermudah pengamatan dan ingatan maka penelitian ini menggunakan catatan-catatan, alat-alat elektronik seperti kamera dan *recorder* dan pengamatan langsung dilapangan.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan yaitu observasi non partisipan yang disesuaikan dengan objek atau sasaran yang diamati. Observasi non partisipan adalah jenis observasi yang tidak menempatkan peneliti sebagai bagian dari masyarakat yang diteliti. Teknik observasi ini tidak menuntut peneliti untuk terlibat secara langsung kedalam aktivitas subjek penelitian. Adapun fokus yang akan diamati dalam penelitian ini adalah peran perempuan *single parent* dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Observasi partisipan dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari para perempuan yang ada di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dengan segala metode-metode yang diterapkan. Metode ini peneliti terapkan cara dengan peneliti langsung terjun kelapangan penelitian tetapi peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Peneliti memposisikan diri sebagai pengamat dan bukan bagian dari masyarakat tersebut sehingga peneliti tidak ikut bergabung kedalam aktivitas perempuan yang ada di Desa Aek Godang. Metode observasi adalah usaha-usaha pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁰

⁵⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 54.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diajukan dan orang yang akan diwawancarai.⁵¹ Bentuk wawancara ada dua yaitu :

- a. Wawancara terstruktur yang memperlihatkan unsur $5W + 1H$ tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pernyataan yang lain. Proses ini biasa memakan waktu yang relatif singkat lantaran di bahas sesuai dengan topik yang dibuat.
- b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang dilakukan tidak di berdasarkan pokok-pokok pernyataan dan langsung diberikan secara spontan, tidak menggunakan format dan ukuran yang baku.

Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang diberikan secara spontan dan hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti akan mendatangi rumah para informan ketika sedang dalam waktu luang, sehingga peneliti dapat menanyakan pernyataan-pernyataan secara lebih mendetail sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

⁵¹ Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 335.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data-data yang berkisar pada masalah demografi daerah penelitian baik yang berbentuk tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi yang bersumber dari arsip atau catatan. Dokumentasi dalam peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk foto atau gambar-gambar dan video ketika melakukan wawancara dengan informan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Karena yang dicari adalah keterangan atau informasi dan informan berupa kata-kata maka tidak mungkin tidak adanya keliru atau ketidaksesuaian antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini dipengaruhi oleh kredibilitas informannya dan saat waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Sehingga perlunya peneliti melakukan triangulasi, yang dimaksud triangulasi ialah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial, triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara valid.

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber baik itu primer dan sekunder, triangulasi dari teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi), dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang

peneliti gunakan hanya 2 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik, sebagai berikut⁵²:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan yang digunakan untuk mengecek kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan Langkah-langkah berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan sebelumnya saat melakukan kegiatan tersebut.
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan data sekunder, membuat intisari dan rangkuman dari berbagai informasi yang didapat.

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 1.

3. Memperbaiki setiap data menyusunnya menjadi berurutan sesuai dengan ciri-ciri dan tujuannya.
4. Memeriksa kembali keabsahan data agar tidak ada kekeliruan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Aek Godang

Sekitar tahun 1925 Desa Aek Godang didirikan dan berlokasi di tempat yang sekarang yaitu Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, Desa Aek Godang merupakan tanah paling luas diantara Desa-Desa lain yang didalamnya di bangun juga pusat pasar kecamatan dan juga menjadi lokasi ibu kota kecamatan Hulu Sihapas.⁵³

Desa Aek Godang berada di Kecamatan Hulu Sihapas yang didalamnya ada 10 desa lain yaitu: Aek Godang sebagai ibu Kota Kecamatan, Aek Nauli, Sampuran Simarloting, Pangirkiran, Sidongdong, Parmeraan, Pintu Bosi, Simaninggir, Sitabar dan Suka Dame.

2. Letak Geografis

Secara geografis Kecamatan Hulu Sihapas yang terletak di Desa Aek Godang berada di 1,5417 Lintang Utara dan 99,5464 Bujur Timur.⁵⁴ Desa Aek Godang berbatasan langsung dengan Kecamatan Batang onang dan juga Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Aek Godang dari Pusat Kota

⁵³ Master Pohan (Kepala Desa Aek Godang), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 13 Mei 2024, Pukul 10.25).

⁵⁴BPS Padang Lawas Utara, <https://palutakab.go.id/indicator/153/66/1/Letak-geografis.html>, diakses 13 Mei 2024, 12:30

Padangsidimpuan memiliki waktu tempuh sekitar 50 menit dengan cuaca 26°C dengan rata-rata curah hujan sedang.⁵⁵

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Aek Godang berasal dari satu keluarga yang terdiri dari Kahanggi, Anak Boru dan Mora, yang paling dominan adalah marga Siregar. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal lainnya sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Aek Godang dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Aek Godang Mencapai 1.312 Jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 512 jiwa dan untuk perempuan ada 800 jiwa dengan jumlah kartu keluarga sebanyak 239 kepala keluarga.

b. Tingkat Pendidikan

Adapun rata-rata pendidikan di Desa Aek Godang adalah SD, SMP, SMA dan ada juga beberapa yang sudah Sarjana, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 1
Tingkat Pendidikan Warga Desa AekGodang

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	150 Orang
2	SD	252Orang
3	SMP/ Tsanawiyah	260 Orang
4	SMA/ Aliyah	400 Orang
5	Sarjana	250 Orang
Jumlah		1312Orang

Sumber: Data Kepala Desa AekGodang

⁵⁵BPS Padang Lawas Utara, diakses 13 Mei 2024, 12:45

Tabel menunjukkan tingkat pendidikan warga Desa Aek Godang ialah dari total 1.312 warga yang terdata, 11% menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak (TK), 19% telah menyelesaikan pendidikan dasar (SD), 30% telah menyelesaikan pendidikan menengah (SMP), 20% memiliki pendidikan menengah atas (SMA) dan hanya 21% yang memiliki pendidikan yang tinggi (SARJANA). Data ini menjelaskan bahwa banyak warga memiliki pendidikan sampai Tingkat SMA.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Berhubungan dengan hal itu masyarakat Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara 100% beragama islam.

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di Desa Aek Godang penyandang *Single Parent* yang tercatat oleh pemerintah desa sesuai apa yang dituturkan oleh Sekretaris Desa Bapak Mester Pohan adalah 10 Orang dengan berbeda-beda jenis pekerjaannya seperti ada yang pembantu rumah tangga, petani dan pedagang, secara umum di Desa Aek Godang masyarakatnya adalah kebanyakan petani dan

pedagang nanum tidak sedikit juga yang bekerja di kebun serta berprofesi sebagai ASN dan Non ASN dipemerintahan dan lembaga Swasta.⁵⁶

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, adalah sebagai berikut:

Tabel II. 2
Keadaan Sarana Prasarana Desa Aek Godang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Balai Desa	1
2	Kantor Camat	1
3	Puskesmas	1
4	Kantor Urusan Agama	1
5	Kantor Posyandu	1
6	Tempat Pemakaman Umum	1
7	Mesjid	1
8	Bangunan Pasar	1

Sumber: Data Kepala Desa Aek Godang

Balai Desa adalah kegiatan administratif dan sosial di suatu Desa. Kantor camat adalah pusat administratif pemerintahan di tingkat Kecamatan seperti registrasi penduduk, izin usaha, perencanaan pembangunan dan koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah setempat.

Puskesmas ialah pusat kesehatan masyarakat yang menyediakan berbagai layanan kesehatan, pengobatan, imunisasi, konsultasi medis dan promosi kesehatan. Kantor urusan agama berfungsi sebagai tempat pendaftaran perkawinan, pembinaan agama, penyelenggara ibadah dan layanan terkait agama.

⁵⁶Mester Pohan (Kepala Desa Aek Godang), *Wawancara* (Aek Godang, 13 Mei 2024, Pukul 07.30 WIB).

Kantor posyandu adalah tempat unit pelaksanaan kesehatan masyarakat ditingkat Desa atau Kelurahan. Tempat pemakaman umum ialah tempat pemakaman yang ada di Desa. Mesjid adalah tempat untuk melaksanakan ibadah. Sedangkan bangunan pasar ialah tempat penjual untuk menjualkan barangnya yang terdapat di suatu Desa.

f. Data Perempuan *Single Parent*

Tabel 3
Data Perempuan *Single Parent* dan Tingkat Pendapatan di Desa Aek Godang

No	Nama	Jumlah Tanggungan	Umur	Status	Tingkat Pendidikan	Profesi	Pendapatan Per Bulan
1	Nurhayani	3	43	Cerai Hidup	SMA	Petani padi	1 Juta
2	Nur Hajiah Pohan	4	43	Cerai Mati	SMA	Pedagang sosis dan minuman	800 Ribu
3	Marlina Siregar	2	38	Cerai Hidup	SMA	Pedagang kerupuk	700 Ribu
4	Niska Sri Harahap	3	38	Cerai Hidup	SMA	Pedagang kue	650 Ribu
5	Latifa Nasution	3	58	Cerai Mati	Sarjana	Bidan	4 Juta
6	Bintang	1	52	Cerai Hidup	SMP	Pedagang es	500 Ribu
7	Nurhamidah Siregar	2	42	Cerai Mati	SMA	Petani padi	1.500.000
8	Kasima Pohan	6	62	Cerai Mati	Sarjana	Guru	2. 500. 000
9	Sondang	2	38	Cerai Hidup	SMA	Pembantu Rumah Tangga	500 Ribu
10	Nawari Siregar	2	64	Cerai Mati	Sarjana	Sekretaris Camat	1-2 Juta

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Bapak Mester Pohan (Kepala Desa Aek Godang)

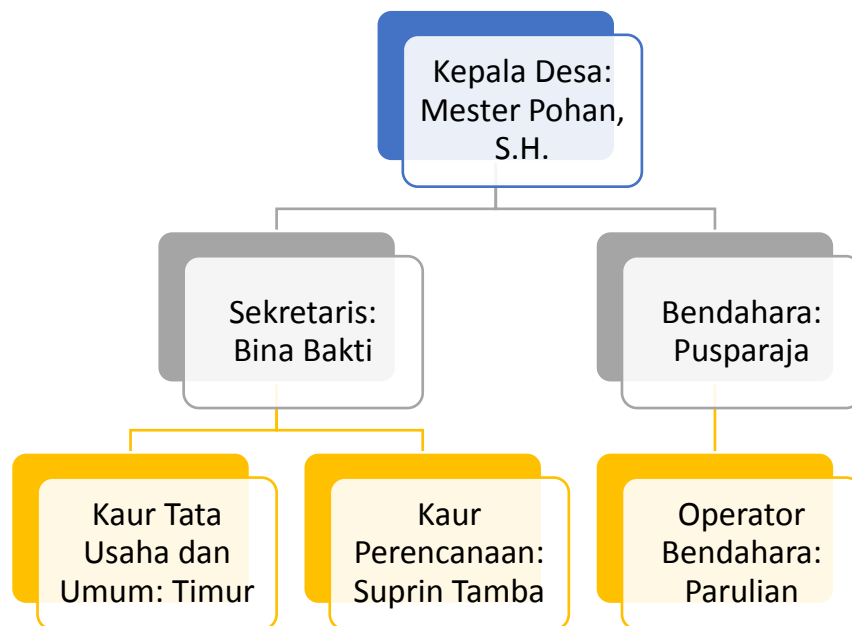
Ada 10 jiwa *single parent* di Desa Aek Godang dalam penelitian ini peneliti hanya akan mewawancarai 5 jiwa saja yang merupakan *single parent* dimana 5 orang ini tiga diantaranya adalah *single parent* karena suaminya meninggal dan dua orang sisanya cerai, peneliti meneliti 5 orang

ini disebabkan beberapa indikator yang paling utama adalah jumlah tanggungannya yakni anaknya, dimana peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya lebih nyata dan lebih luas problem rumah tangganya.

g. Struktur Organisasi Perangkat Desa AekGodang

Adapun strukturorganisasiperangkat Desa AekGodangKecamatan Hulu SihapasKabupaten Padang Lawas Utara yang menjadiunsur dan peranpentingsebagaiberikut:

Bagan Struktur Organisasi Perangkat Desa Aek Godang



B. Pembahasan Hasil Data Penelitian

Peran perempuan *single parent* merupakan salah satu upaya untuk bertanggung jawab penuh dalam mendidik anak, membesarkan dan menyediakan kebutuhan harian untuk anak-anaknya tanpa bantuan dari pasangan hidup. Perempuan *single parent* ini tidak hanya harus mengelola keuangan tetapi juga

memberikan dukungan emosional dan pendidikan yang dibutuhkan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Perempuan *single parent* ini melakukan peran ganda untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya tanpa setelah ditinggal cerai maupun mati oleh suaminya. Dalam melangsungkan kehidupan keluarganya, perempuan *single parent* harus bekerja sebagai petani, pedagang dan bahkan menjadi pembantu rumah tangga.

Seperti perempuan *single parent* yang berada di Desa Aek Godang, beberapa perempuan *single parent* yang ditinggal cerai dan mati oleh suaminya, sehingga harus bekerja sebagai petani, pedagang dan buruh rumah tangga.

1. Pekerjaan Perempuan *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

Sebagai seorang *single parent* untuk bekerja mencari nafkah tentunya banyak yang harus dipertimbangkan mulai dari sumber penghasilan yang relatif, waktu yang efisien agar tetap menjalankan tugas utama sebagai seorang ibu rumah tunggal tanpa mengesampingkan tugas-tugas rumah tangga. Pekerjaan *single parent* yang peneliti teliti ini ada yang bekerja sebagai petani, pedagang dan ada juga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

a. *Single Parent* Sebagai Petani

Perempuan *single parent* sebagai petani juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan keberlanjutan pangan dan ekonomi keluarga mereka. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pertanian dan

pengolahan lahan, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendidik generasi mendatang tentang pentingnya pertanian dan keberlanjutan lingkungan.

Salah satu contoh nyatanya mengenai bagaimana perempuan mengatasi rintangan dalam menjaga keberlangsungan hidup keluarga mereka melalui kerja keras dan dedikasi dalam sektor pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Hayani mengatakan bahwa:

Saya Hayani, saya seorang petani dan ibu tunggal dari tiga anak. Saya sudah menjadi petani sejak saya ditinggal hidup suami saya selama 3 tahun lalu. Kami mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan dari bertani seringkali tidak stabil. Kadang hasil panen bagus dan bisa memenuhi kebutuhan, tapi ada kalanya cuaca buruk atau hama merusak tanaman, sehingga pendapatan berkurang. Dalam mengelola keuangan saya mencoba membuat anggaran bulanan dan memprioritaskan kebutuhan dasar. Saya juga menabung sedikit demi sedikit untuk keperluan mendesak. Kadang saya harus berhemat atau mencari pekerjaan sampingan jika ada kebutuhan mendesak. Saya belum menerima banyak bantuan dari pemerintah. Meskipun saya seorang petani saya berusaha menyediakan makanan bergizi untuk anak-anak walaupun sulit. Saya berharap anak-anak saya bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan hidup lebih baik dari yang saya alami dan berharap ada dukungan lebih besar dari pemerintah untuk membantu saya yang berprofesi sebagai petani agar bisa lebih sejahtera.⁵⁷

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Darma. Adapun tanggapan dari Ibu Darma sebagai berikut:

Nama Ibu itu adalah Ibu Nur Hayani. Dia adalah sosok ibu tunggal dengan tiga anak. Setelah dia tinggal hidup oleh suaminya selama 3 tahun dia terus melanjutkan usaha pertanian mereka. Meskipun banyak tantangan, dia selalu berusaha untuk memberikan yang

⁵⁷ Nur Hayani (*SingleParent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 14 Mei 2024, Pukul 10.25 WIB).

terbaik bagi anak-anaknya. Tantangan yang paling utama dia hadapi ialah masalah keuangan dan waktu. Hasil pertanian sering tidak menentu dan kadang dia harus berhemat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anaknya. Selain itu, dia harus membagi waktu antara bekerja di ladang dan merawat anak-anaknya. Ini sangat sulit karena dia harus melakukan semuanya sendiri bu Nur Hayani ini sangat terampil dalam mengelola waktu dan sumber daya. Dia sering bekerja dari pagi hingga malam. Dia juga aktif mencari cara untuk mendapatkan tambahan pendapatan di pasar. Meskipun lelah, dia tetap berusaha keras untuk menjaga agar anak-anaknya tetap sehat dan sekolah. Bu Nur Hayani kadang menerima bantuan dari program-program local, tetapi itu tidak konsisten dan tidak mencukupi semua kebutuhannya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka kehidupan Ibu Nur Hayani sebagai petani dan perempuan *single parent* itu penuh tantangan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan kehidupan sehari-hari keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa Ibu Nur Hayani ini adalah sosok yang sangat pekerja keras dan berdedikasi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dia tetap berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Dukungan dari masyarakat sekitar dan usaha kerasnya mencari pendapatan tambahan menjadi faktor penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga.⁵⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Hajiah mengatakan bahwa:

Saya Hajiah, saya seorang petani dan ibu tunggal dari empat anak. Saya sudah menjadi petani sejak saya ditinggal mati suami saya selama 9 tahun lalu. Kami mengandalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan dari bertani seringkali tidak stabil. Kadang hasil panen bagus dan bisa memenuhi

⁵⁸ Darma, Tetanggadari *Single Parent* Ibu Nur Hayani, *Wawancara* (Desa Aek Godang 14 Mei 2024, Pukul 11.30 WIB).

⁵⁹ *Observasi*, (Desa Aek Godang, 15 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB).

kebutuhan, tapi ada kalanya cuaca buruk atau hama merusak tanaman, sehingga pendapatan berkurang. Dalam mengelola keuangan saya mencoba membuat anggaran bulanan dan memprioritaskan kebutuhan dasar. Saya juga menabung sedikit demi sedikit untuk keperluan mendesak. Kadang saya harus berhemat atau mencari pekerjaan sampingan jika ada kebutuhan mendesak. Saya belum menerima banyak bantuan dari pemerintah. Meskipun saya seorang petani saya berusaha menyediakan makanan bergizi untuk anak-anak walaupun sulit. Saya berharap anak-anak saya bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan hidup lebih baik dari yang saya alami dan berharap ada dukungan lebih besar dari pemerintah untuk membantu saya yang berprofesi sebagai petani agar bisa lebih sejahtera.⁶⁰

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Lenni. Adapun tanggapan dari Ibu Lenni sebagai berikut:

Nama Ibu itu adalah Ibu Hajiah. Dia adalah sosok ibu tunggal dengan empat anak. Setelah dia tinggal mati oleh suaminya selama 9 tahun dia terus melanjutkan usaha pertanian mereka. Meskipun banyak tantangan, dia selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Tantangan yang paling utama dia hadapi ialah masalah keuangan dan waktu. Hasil pertanian sering tidak menentu dan kadang dia harus berhemat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anaknya. Selain itu, dia harus membagi waktu antara bekerja di ladang dan merawat anak-anaknya. Ini sangat sulit karena dia harus melakukan semuanya sendiri bu Hajiah ini sangat terampil dalam mengelola waktu dan sumber daya. Dia sering bekerja dari pagi hingga malam. Dia juga aktif mencari cara untuk mendapatkan tambahan pendapatan di pasar. Meskipun lelah, dia tetap berusaha keras untuk menjaga agar anak-anaknya tetap sehat dan sekolah. Bu Hajiah kadang menerima bantuan dari program-program local, tetapi itu tidak konsisten dan tidak mencukupi semua kebutuhannya.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka kehidupan Ibu Hajiah sebagai petani dan perempuan *single parent* itu penuh tantangan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan kehidupan sehari-hari keluarganya.

⁶⁰ Nur Hajiah (*SingleParent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 14 Mei 2024, Pukul 11.30 WIB).

⁶¹ Lenni, Tetangga dari *Single Parent* Ibu Nur Hayani, *Wawancara* (Desa Aek Godang 14 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi bahwa Ibu Hajiah ini menjalani kehidupan sehari-hari dengan rutinitas sebagai petani. Setiap pagi, dia mulai bekerja di sawah dari pagi hingga sore hari, bergantung pada cuaca dan musim panen. Perubahan musim dan hasil panen yang tidak menentu dapat mempengaruhi pendapatan dan kestabilan ekonomi keluarga. Ibu Hajiah adalah sosok yang sangat pekerja keras dan berdedikasi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dia tetap berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Dukungan dari masyarakat sekitar dan usaha kerasnya mencari pendapatan tambahan menjadi faktor penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga.⁶²

b. *Single Parent* Sebagai Pedagang

Perempuan *single parent* sebagai pedagang sangat penting karena mereka tidak hanya mencari nafkah untuk keluarga mereka tetapi juga memberikan tantangan. Mereka adalah contoh inspiratif tentang bagaimana membangun kehidupan yang baik meskipun kondisi sulit.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Marlina menyatakan bahwa:

Nama saya Marlina, saya adalah seorang Ibu tunggal dengan dua anak saya. Saya sudah menjadi pedagang kerupuk selama hampir lima tiga tahun. Sebelumnya, saya bekerja buruh pabrik, tetapi setelah saya ditinggal hidup oleh suami saya, saya memutuskan untuk memulai usaha sendiri agar lebih fleksibel dalam mengurus anak-anak. Awalnya, saya hanya menjual kerupuk dari rumah dengan modal sangat kecil. Saya mulai membeli kerupuk dari produsen lokal dan menjualnya dilingkungan sekitar. Seiring waktu,

⁶² *Observasi*, (Desa Aek Godang, 15 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB).

saya mendapatkan pelanggan tetap dan memperluas usaha saya dengan membuka kios kecil di pasar. Tantangan terbesar saya ialah mengatur waktu antara bekerja dan merawat anak-anak. Kadang-kadang, saya harus bangun pagi sekali untuk menyiapkan kerupuk dan memastikan anak-anak sudah siap untuk sekolah. Selain itu, mengelola keuangan dan mencari pemasok yang tepat juga tidak mudah. Tapi saya berusaha keras agar semuanya tetap berjalan dengan baik. Motivasi utama saya adalah anak-anak saya. Saya ingin memberikan mereka kehidupan yang baik dan memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu, saya juga merasa senang bisa mandiri dan memiliki usaha sendiri. Itu memberikan saya rasa pencapaian dan kebanggaan tersendiri. Saya berharap bisa terus mengembangkan usaha ini. Rencananya, saya ingin memperluas produk yang saya tawarkan dan mungkin membuka beberapa cabang kecil di daerah lain. Saya juga ingin terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan agar pelanggan semakin puas.⁶³

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Marlina yang bernama Ibu Ito. Adapun tanggapan dari Ito sebagai berikut:

Saya adalah tetangga Ibu Marlina. Kami sudah saling kenal sejak Ibu Marlina mulai berdagang kerupuk sekitar tiga tahun yang lalu. Kami tinggal dilingkungan yang sama, jadi saya sering melihat bagaimana beliau mengelola usaha dan kehidupannya sehari-hari. Ibu Marlina adalah seorang pedagang yang sangat berdedikasi dan pekerja keras. Ia selalu hadir di kiosnya tepat waktu dan menjaga kualitas kerupuk yang dijualnya. Pelayanannya juga ramah dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan dengan baik. Banyak tetangga yang loyal membeli dari Ibu Marlina karena kualitas produk dan sikapnya yang menyenangkan. Salah satu tantangan yang paling jelas adalah keseimbangan antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. Tantangan lainnya adalah persaingan dengan pedagang lain dan menjaga kualitas produk ditengah perubahan permintaan pasar. Ibu Marlina memiliki peran yang sangat positif dilingkungan kami. Selain menyediakan pekerjaan dan produk berkualitas, dia juga sering terlibat dalam kegiatan perkumpulan dilingkungan kami. Dari pengamatan saya, motivasi utama Ibu Marlina adalah untuk memberikan kehidupan yang layak baik bagi anak-anaknya. Dia sangat mencintai anak-anaknya dan ingin memastikan masa depan yang baik. Selain itu, saya rasa dia juga merasa bangga dengan pencapaiannya sebagai pengusaha mandiri. Dia menunjukkan

⁶³ Ibu Marlina (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 14 Mei 2024, Pukul 11.47 WIB).

semangat dan komitmen yang luar biasa dalam setiap aspek usaha dan kehidupannya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka kehidupan Ibu Marlina sebagai pedagang kerupuk dan perempuan *single parent* itu penuh tantangan, motivasi, peran sosialnya dan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan kehidupan sehari-hari keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa Ibu Marlina ini menjalani rutinitas sebagai pedagang kerupuk dengan menjualkan dagangannya di pasar dan di warung sekitar rumahnya. Ibu Marlina mulai menyiapkan dagangan kerupuknya seperti mengemas dan mempersiapkan peralatan jualan sebelum berangkat ke pasar pada pukul 05.30. Pendapatan Ibu Marlina dari berjualan kerupuk tidak stabil dan banyaknya pesaingnya, sehingga keuangan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhinya. Untuk mengatasi berbagai tantangan, ia mencari cari untuk tetap memperluas pasar atau meningkatkan kualitas produk kerupuk agar lebih menarik bagi pembeli dan tetap berusaha keras untuk mencapai tujuan dan memberikan yang terbaik untuk keluarganya.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Niska Sri menyatakan bahwa:

Nama saya Niska Sri dan saya adalah Ibu tunggal dengan tiga orang anak. Saya telah menjalankan usaha kecil sebagai pedagang kue selama tujuh tahun. Saya ditinggal hidup oleh suami saya sehingga saya memutuskan untuk memulai usaha sendiri agar bisa lebih fleksibel dalam merawat anak. Awalnya, saya hanya membuat kue di rumah dan menjualnya di pasar setiap hari minggu. Seiring dengan

⁶⁴ Ibu Ito, Tetangga Ibu Marlina, *Wawancara* (Desa Aek Godang, 14 Mei 2024, Pukul 16.30 WIB).

⁶⁵ *Observasi*, (Desa Aek Godang, 14 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB).

banyaknya pelanggan saya mulai berjualan di pasar hari rabu dan jumat yang berlokasi di pargarutan dan pasarmatanggor. Modal awal saya berasal dari tabungan dan bantuan keluarga. Tantangan utama adalah mengatur waktu antara membuat kue, berjualan dan mengurus anak saya. Saya harus bangun sangat pagi untuk memasak kue agar semuanya siap tepat waktu. Selain itu, menjaga kualitas kue dan memenuhi permintaan pelanggan bisa sangat menuntut, terutama selama periode penjualan tinggi seperti hari raya. Motivasi utama saya adalah untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak saya. Saya ingin dia tumbuh dalam lingkungan yang stabil dan bahagia. Selain itu, saya merasa senang bisa berkreasi dan melihat hasil kerja saya dinikmati oleh orang lain. Usaha ini juga memberi saya kesempatan untuk lebih mandiri dan memiliki penghasilan sendiri. Saya berharap saya bisa terus berkembang dan mungkin membuka toko kecil dimasa depan. Rencananya, saya ingin menambah variasi produk.⁶⁶

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Niska Sri yang bernama Ibu Ita. Adapun tanggapan dari Ita sebagai berikut:

Saya adalah tetangga Ibu Niska. Kami tinggal dilingkungan yang sama dan sering berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari. Ibu Niska Sri dikenal sebagai pedagang kue dilingkungan kami. Kami sudah saling kenal sejak Ibu Niska memulai usaha kuenya sekitar dua tahun yang lalu. Ibu Niska Sri sangat berdedikasi dalam usahanya. Kue-kue yang ia jual selalu terlihat menarik dan rasanya juga sangat enak. Ibu Niska Sri selalu menjaga kualitas dan kebersihan produk yang dijualnya dan dia sangat ramah dengan pelanggan. Banyak tetangga yang menjadi pelanggan tetapnya karena kepuasan terhadap produk dan pelayanannya. Salah satu tantangan besar bagi Ibu Niska Sri adalah keseimbangan antara menjalankan usaha dan mengurus anak-anaknya. Kadang-kadang ia terlihat sangat sibuk dan lelah, tetapi dia tetap terlihat bersemangat dan tidak mengeluh. Ibu Niska Sri memainkan peran yang sangat positif dilingkungan kami. Motivasi utama Ibu Niska Sri adalah untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anaknya. Dia sangat mencintai anak-anaknya dan ingin memastikan mereka memiliki masa depan yang cerah. Selain itu, saya rasa dia juga merasa puas dengan pencapaiannya dalam menjalankan usaha sendiri dan membuat kue yang banyak disukai orang.⁶⁷

⁶⁶ Ibu Niska Sri (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa AekGodang, 16 Mei 2024 Pukul 09.30 WIB).

⁶⁷ Ibu Ita, Tetangga Ibu Niska Sri, *Wawancara* (Desa AekGodang, 16 Mei 2024, Pukul 16.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka kehidupan Ibu Niska Sri sebagai pedagang kue dan perempuan *single parent* itu penuh tantangan, motivasi, peran sosialnya dan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan kehidupan sehari-hari keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa Ibu Niska Sri ini menunjukkan ketekunan dan keterampilan yang luar biasa dalam mengelola usaha kue sambil menjalankan peran sebagai *single parent*. Pendapatan Ibu Niska Sri tidak selalu stabil sehingga kebutuhan keluarganya sedikit terpenuhi. Untuk mencukupi kebutuhan keluarganya Ibu Niska Sri ini bekerja di sawah orang. Usahanya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menambah kehangatan dan kebanggaan dilingkungannya.⁶⁸

c. *Single Parent* Sebagai Pembantu Rumah Tangga Lepas

Sebagai seorang *single parent* yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga lepas, dimana bekerja berdasarkan kebutuhan dan jadwal yang disepakati, biasanya datang setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu tanpa tinggal di rumah majikannya.

Tugas pembantu rumah tangga lepas ini mencakup berbagai pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, mencuci pakaian, menggosok dan merawat anak-anak majikannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sondang menyatakan bahwa:

Saya dek sudah berusia 39 tahun yang merupakan buruh rumah tangga dan telah menjadi buruh rumah tangga selama 2-3 tahun

⁶⁸ *Observasi*, (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 17.00 WIB).

hingga saat ini, setelah suaminya bercerai dengannya dengan 2 tanggungan anaknya dimana anaknya yang paling tua sudah menduduki sekolah dasar kelas 2. Saya membantu rumah tangga orang mencuci baju dan menyetrika baju, dalam seminggu itu dua kali, dan saya berangkat dari rumah saya sampai ke rumah yang akan di bantu pada jam 10.00 dan saya pulang pada jam 15.00terkadang juga bisa lebih lambat jika pekerjaan saya itu belum selesai. Ibu menerima balas jasa berupa gaji adalah perbulan dengan besaran Rp.500.000 perbulannya.⁶⁹

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Sondang yang bernama Ibu Ernawati. Adapun tanggapan dari Ernawati sebagai berikut:

Saya adalah tetangga Ibu Sondang, ia bekerja sebagai pembantu rumah tangga lepas. Kami sudah lama kenal sejak dia mulai bekerja dibekerapa rumah tangga di sekitar lingkungannya. Ibu Sondang adalah pekerja yang sangat baik dan berdedikasi. Dia selalu datang tepat waktu dan melakukan pekerjaan dengan sangat teliti. Dia juga sangat ramah dan profesional dalam berinteraksi dengan orang-orang. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Ibu Sondang adalah keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab sebagai Ibu tunggal. Dia harus membagi waktunya antara bekerja dan merawat anaknya yang tentu saja bukan hal yang mudah. Selain itu, sebagai pekerja lepas, dia juga mungkin menghadapi ketidakpastian mengenai jumlah pekerjaan dan penghasilan yang stabil.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, makakehidupan Ibu Sondang sebagai pembantu rumah tangga lepas dan perempuan *single parent* itu penuh tantangan, motivasi, peran sosialnya dan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan kehidupan sehari-hari keluarganya.

⁶⁹Ibu Sondang (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 17 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁷⁰ Ibu Ernawati, Tetangga Ibu Sondang, *Wawancara* (Desa Aek Godang, 17 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Ibu Sondang ini tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka baik itu kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.⁷¹

2. Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup

Single Parent dalam kenyataannya sama dengan perempuan pada umumnya namun disebabkan oleh keadaan mereka harus menggantikan peran suaminya dalam rumah tangganya, apa seharusnya dikerjakan oleh kepala keluarga harus dikerjakannya sebab *single parent* telah menggantikan posisi suaminya yang telah meninggalkannya baik sebab meninggal dunia atau dikarenakan bercerai.

Peran perempuan *single parent* ini tidak hanya bertanggung jawab atas kebutuhan harian anak-anak, tetapi juga harus memainkan peran ganda sebagai pencari nafkah dan pembimbing bagi anak-anak. Peran-peran ini mencakup:

a. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Memastikan anak-anak mendapatkan makanan, tempat tinggal, pakaian dan perawatan kesehatan yang cukup.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Hayani menyatakan bahwa:

Saya dalam pemenuhan kebutuhan dasar ini ada sedikit kendala dalam pemenuhannya, seperti dalam memberikan pakaian yang layak dipakai dan juga perawatan kesehatan. Kadang ketika anak saya sakit saya hanya bisa memberi obat dari warung saja dan kadang juga pakaian yang dipakai anak-anak saya itu kebanyakan yang diberikan oleh keluarga dan juga tetangga.⁷²

⁷¹ *Observasi*, (Desa Aek Godang, 17 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB).

⁷² NurHayani (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 14 Mei 2024, Pukul 10.25 WIB).

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Hayani yang bernama Ibu Darma. Adapun tanggapan dari Ibu Darma sebagai berikut:

Ibu Hayani ini memang dalam pemenuhan kebutuhan dasar ini ada sedikit kendala dalam pemenuhannya, seperti dalam memberikan pakaian yang layak dipakai dan juga perawatan kesehatan. Kadang ketika anaknya sakit dia hanya bisa memberi obat dari warung saja dan kadang juga pakaian yang dipakai anak-anaknya itu kebanyakan yang diberikan oleh keluarga dan juga tetangga⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Ibu Nurhayani memang betul-betul tidak terlalu bisa mencukupi kebutuhan dasar anaknya dari segi memberikan pakaian yang layak dan kesehatan yang cukup.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Hajiah menyatakan bahwa:

Saya dalam pemenuhan kebutuhan dasar ini tidak memiliki kendala dalam pemenuhannya semua kebutuhan ini bisa saya penuhi untuk anak-anak saya dan juga bagi diri saya.⁷⁵

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Hajiah yang bernama Ibu Lenni. Adapun tanggapan dari Ibu Lenni sebagai berikut:

Ibu Hajiah dalam pemenuhan kebutuhan dasar ini tidak memiliki kendala dalam pemenuhannya semua kebutuhan ini bisa dia penuhi untuk anak-anaknya dan juga bagi dirinya.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Ibu Nur Hajiah ini memang betul-betul bisa memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya dan juga dirinya sendiri.⁷⁷

⁷³ Ibu Darma, Tetangga Ibu Hayani, *Wawancara* (Desa Aek Godang, 14 Mei 2024, Pukul 11.30 WIB).

⁷⁴ *Observasi*, (Desa Aek Godang, 15 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁷⁵ Nur Hajiah (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 14 Mei 2024, Pukul 11.30 WIB).

⁷⁶ Ibu Lenni, Tetangga Ibu Hajiah, *Wawancara* (Desa Aek Godang, 14 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Niska Sri menyatakan bahwa:

Saya dalam pemenuhan kebutuhan dasar ini ada sedikit kendala dalam pemenuhannya dalam memberikan kesehatan yang cukup bagi anak-anak saya dimana makanan yang saya berikan kepada anak saya kurang bergizi dan kadang tidak sehat dalam kesehatan anak saya dan bagi diri saya.⁷⁸

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Niska Sri yang bernama Ibu Ita. Adapun tanggapan dari Ibu Ita sebagai berikut:

Ibu Niska Sri ini dalam pemenuhan kebutuhan dasar ini ada sedikit kendala dalam pemenuhannya dalam memberikan kesehatan yang cukup bagi anak-anaknya dimana makanan yang dia berikan kepada anaknya kurang bergizi dan kadang tidak sehat dalam kesehatan anaknya dan bagi dirinya.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Ibu Niska ini dari kesehariannya memang bisa memenuhi kebutuhan dasar keluarganya walaupun dia ditinggal hidup oleh suaminya.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Marlina menyatakan bahwa:

Saya dalam pemenuhan kebutuhan dasar ini merasa kesulitan dalam pemenuhan ini dikarenakan saya masih bekerja sehingga kebutuhan kesehatan keluarga saya kadang tidak tercukupi.⁸¹

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Marlina yang bernama Ibu Ito. Adapun tanggapan dari Ibu Ito sebagai berikut:

⁷⁷ *Observasi*, (Desa Aek Godang, 15 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB).

⁷⁸ Niska (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 09.30 WIB).

⁷⁹ Ibu Ita, Tetangga Ibu Niska Sri, *Wawancara* (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 16.30 WIB)

⁸⁰ *Observasi*, (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 17.00 WIB).

⁸¹ Marlina (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 14 Mei 2024, Pukul 11.47 WIB).

Saya dalam pemenuhan kebutuhan dasar ini merasa kesulitan dalam pemenuhan ini dikarenakan saya masih bekerja sehingga kebutuhan kesehatan keluarga saya kadang tidak tercukupi.⁸²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Ibu Marlina tidak kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarganya dikarenakan anaknya masih belum dewasa dan umur Ibu Niska masih muda sehingga masih memungkinkan untuk bisa memenuhi kebutuhan dasar keluarganya.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sondang menyatakan bahwa:

Saya dalam pemenuhan kebutuhan dasar ini dalam keluarga Alhamdulillah saya masih bisa memenuhinya dan Alhamdulillah tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan dasar ini.⁸⁴

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Sondang yang bernama Ibu Ernawati. Adapun tanggapan dari Ibu Ernawati sebagai berikut:

Ibu Sondang ini dalam pemenuhan kebutuhan dasar dalam keluarga Alhamdulillah Ibu Sondang masih bisa memenuhinya dan Alhamdulillah tidak ada kendala dalam pemenuhan kebutuhan dasar ini.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Ibu Sondang memang betul-betul bisa memenuhi kebutuhan dasar keluarganya baik itu dari segi kesehatan dan pakaian.⁸⁶

⁸² Ibu Ito, Tetangga Ibu Marlina, *Wawancara* (Desa AekGodang, 14 Mei 2024, Pukul16.30 WIB).

⁸³*Observasi*, (Desa Aek Godang, 14 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB).

⁸⁴Sondang (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa AekGodang, 17 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁸⁵ Ibu Ernawati, Tetangga Ibu Sondang, *Wawancara* (Desa Aek Godang, 17 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB).

⁸⁶*Observasi*, (Desa AekGodang, 17 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB).

b. Pendidik

Mendidik anak-anak secara moral, intelektual dan emosional serta memberikan dukungan untuk pertumbuhan dan perkembangan keluarganya.

Pendidik dan pembinaan ini bisa dibilang tugas seorang ibu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Hayani, menyatakan bahwa:

Saya dalam mendidik dan memberikan pembinaan kepada anak-anak saya kurang efisien dalam melaksanakannya, dikarenakan saya harus fokus menafkahi keluarga sehingga anak-anak saya kurang dalam mengetahui pemahaman dengan keilmuan atau pelajaran yang dipelajarinya di sekolah bahkan tugas sekolahnya sering tidak dikerjakan.⁸⁷

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Nur Hayani yang bernama Ibu Lenni. Adapun tanggapan dari Ibu Lenni sebagai berikut:

Ibu Nur Hayani dalam mendidik dan memberikan pembinaan kepada anak-anaknya kurang efisien dalam melaksanakannya, dikarenakan dia harus fokus menafkahi keluarga sehingga anak-anaknya kurang dalam mengetahui pemahaman dengan keilmuan atau pelajaran yang dipelajarinya di sekolah bahkan tugas sekolahnya sering tidak dikerjakan.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Ibu Nurhayani memang tidak efisien dalam mendidik anak-anaknya secara moral dan emosional dan kurang menyediakan waktu untuk memberikan dukungan untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Hajiah, menyatakan bahwa:

⁸⁷ Nur Hayani, (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 17.00 WIB).

⁸⁸ Ibu Lenni, Tetangga Ibu Nur Hayani, *Wawancara* (Desa Aek Godang, 17 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB).

⁸⁹ *Observasi*, Desa Aek Godang, 17 Mei 2024.

Sebagai seorang *single parent* dan pendidik, saya percaya penting untuk menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Saya berusaha untuk memiliki jadwal yang teratur dan fleksibel, memprioritaskan waktu bersama anak-anak sambil tetap fokus pada tugas-tugas pendidikan saya. Tentu dalam hal ini memiliki tantangan dimana tantangan terbesar saya adalah mengolah waktu dengan efisien. Jadi mengatasi hal ini saya belajar untuk menjadi fleksibel dan terorganisir. Adapun hal yang membuat saya tetap semangat dalam menjalankan peran ganda ini ialah anak-anak saya adalah sumber motivasi terbesar bagi saya. Melihat mereka tumbuh dan berkembang dengan baik menjadi dorongan bagi saya untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik bagi mereka.⁹⁰

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Nur Hajiah yang bernama Ibu Darma. Adapun tanggapan dari Ibu Darma sebagai berikut:

Sebagai seorang *single parent* dan pendidik, dia percaya penting untuk menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Dia berusaha untuk memiliki jadwal yang teratur dan fleksibel, memprioritaskan waktu bersama anak-anak sambil tetap fokus pada tugas-tugas pendidikannya. Tentu dalam hal ini memiliki tantangan dimana tantangan terbesar dia adalah mengolah waktu dengan efisien. Jadi mengatasi hal ini dia belajar untuk menjadi fleksibel dan terorganisir. Adapun hal yang membuat dia tetap semangat dalam menjalankan peran ganda ini ialah anak-anaknya adalah sumber motivasi terbesar baginya. Melihat mereka tumbuh dan berkembang dengan baik menjadi dorongan baginya untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik bagi mereka.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Ibu Nur Hajiah benar-benar berusaha untuk memberikan waktu yang banyak untuk anaknya dalam mendidik dan mengontrol emosianaknya.⁹²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Niska, menyatakan bahwa:

⁹⁰ Nur Hajiah (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 13.00 WIB).

⁹¹ Ibu Darma, Tetangga Ibu Hajiah, *Wawancara* (Desa Aek Godang, 17 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB).

⁹² *Observasi*, Desa Aek Godang, 17 Mei 2024.

Sebagai seorang *single parent* dalam mendidik anak saya kurang meluangkan waktu saya bersama anak-anak saya sehingga menyebabkan anak saya menjadi orang yang temperature dan menjadi tidak terbuka kepada saya mengenai masalah yang dialaminya.⁹³

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Niska Sri yang bernama Ibu Ita. Adapun tanggapan dari Ibu Ita sebagai berikut:

Sebagai seorang *single parent* dalam mendidik anaknya kurang meluangkan waktunya bersama anak-anaknya sehingga menyebabkan anaknya menjadi orang yang temperature dan menjadi tidak terbuka kepadanya mengenai masalah yang dialaminya.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Ibu Niska ini memang kurang meluangkan waktunya kepada anaknya, sehingga anaknya ini menjadi orang yang temperature dan kurang akan kasih sayang seorang ibunya.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marlina, Menyatakan bahwa:

Saya sebagai seorang *single parent* dalam memberikan didikan kepada anak saya berupa memberikan mereka waktu untuk bermain dengan teman mereka dan juga memberikan waktu untuk belajar dengan teman-temannya dan memberikan ruang yang besar untuk bisa sering berkomunikasi dengan saya.⁹⁶

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Niska Sri yang bernama Ibu Ita. Adapun tanggapan dari Ibu Ita sebagai berikut:

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Marlina yang bernama Ibu Ito. Adapun tanggapan dari Ibu Ito sebagai berikut:

⁹³ Niska (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 09.30 WIB).

⁹⁴ Ibu Ita, Tetangga Ibu Niska Sri, *Wawancara* (Desa Aek Godang, 17 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB).

⁹⁵ *Observasi*, Desa Aek Godang, 17 Mei 2024.

⁹⁶ Marlina (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 11.30 WIB)

Ibu Marlina sebagai seorang *single parent* dalam memberikan didikan kepada anaknya berupa memberikan mereka waktu untuk bermain dengan teman mereka dan juga memberikan waktu untuk belajar dengan teman-temannya dan memberikan ruang yang besar untuk bisa sering berkomunikasi dengannya.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Ibu Marlina tidak seutuhnya bisa mendidik anaknya dan juga memberikan waktu yang banyak dekat dengan dirinya.⁹⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sondang, menyatakan bahwa:

Saya dalam mendidik anak kurang efisien karna saya harus bekerja mulai dari jam 08.00-17.00, sehingga untuk berkomunikasi dengannya dan untuk mengajari tidak waktu, karna setelah pulang saya harus memasak untuk keluarga saya dan malam saya sudah cape.⁹⁹

Penulis juga melakukan wawancara dengan tetangga Ibu Sondang yang bernama Ibu Ernawati. Adapun tanggapan dari Ibu Ernawati sebagai berikut:

Ibu Sondang dalam mendidik anak kurang efisien karna dia harus bekerja mulai dari jam 08.00-17.00, sehingga untuk berkomunikasi dengannya dan untuk mengajari tidak waktu, karna setelah pulang dia harus memasak untuk keluarganya dan malamnya sudah cape.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya Ibu Sondang memang apa yang dituturkannya saat diwawancarai memang fakta dengan apa yang diteliti peneliti di lapangan tersebut.¹⁰¹

⁹⁷Ibu Ito, Tetangga Ibu Marlina, *Wawancara* (Desa Aek Godang, 17 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB).

⁹⁸*Observasi*, Desa Aek Godang, 17 Mei 2024.

⁹⁹ Sondang (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB).

¹⁰⁰ Ibu Ernawati, Tetangga Ibu Sondang, *Wawancara* (Desa Aek Godang, 17 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB).

¹⁰¹*Observasi*, Desa Aek Godang, 17 Mei 2024.

c. *Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga

Kepala keluarga adalah orang yang terhadap suatu keluarga. Kepala keluarga yang utama adalah laki-laki (suami). Jika suami tidak ada atau meninggal dunia, maka tugas kepala keluarga digantikan oleh sang Ibu.

Single parent sebagai kepala keluarga adalah perempuan yang melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, penjaga keberlangsungan keluarga dan pengambil keputusan dalam keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sondang, menyatakan bahwa:

Saya menjadi *single parent* setelah perceraian saya beberapa tahun yang lalu. Saya memiliki dua anak yang harus saya tanggung sendiri. Sejak itu, saya mengambil peran sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab atas semua keputusan dan kebutuhan keluarga kami. Tentu sebagai kepala keluarga memiliki tantangan. Dalam mengatasi ini tentu tidak mudah, tetapi saya berusaha tetap kuat dan fokus pada kebaikan anak-anak saya. Saya belajar untuk mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan, mengurus rumah tangga dan memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak. Dukungan dari keluarga dan teman-teman juga sangat membantu dalam mengatasi semua itu.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa Ibu Sondang bisa manajemen waktu yang efektif dalam mengurus pekerjaan dan rumah tangga meskipun menjadi sebagai kepala keluarga. Sehingga saat menghadapi tantangan Ibu Sondang mampu mengatasi dengan kemampuan manajemen waktu yang aktif dan dukungan sosial yang kuat.¹⁰³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Niska, menyatakan bahwa:

¹⁰² Sondang (*Single Parent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 17.30 WIB).

¹⁰³ *Observasi*, Desa Aek Godang, 17 Mei 2024.

Saya menjadi *single parent* setelah perceraian saya beberapa tahun lalu. Saya memiliki tiga anak yang harus saya tanggung sendiri. Sejak itu, saya mengambil peran sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab atas semua keputusan dan kebutuhankeluarga kami. Tentu sebagai kepala keluarga memiliki tantangan. Dalam mengatasi ini tentu tidak mudah tetapi saya berusaha tetap kuat dan fokus pada kebaikan anak-anak saya. Saya belajar untuk mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan, mengurus rumah tangga dan memberikan yang cukup kepada anak-anak saya. Dukungan ini bisa saya dapat dari keluarga sayateman-teman saya.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa Ibu Niska ini memang bisa mengambil peran sebagai kepala keluarga yang baik dikeluarganya.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Hayani, menyatakan bahwa:

Saya menjadi *single parent* setelah suami saya meninggal dunia beberapa tahun yang lalu. Saya memiliki 3 anak yang harus saya tanggung sendiri. Saya bertanggung jawab atas semua keputusan dan kebutuhan keuarga kami. Tentu sebagai kepala keluarga memiliki tantangan. Dalam mengatasi ini tentu tidak mudah tetapi saya berusaha tetap kuat dan fokus pada kebaikan anak-anak saya. Saya belajar untuk mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan, mengurus rumah tangga dan memberikan perhatian yang kurang cukup kepada anak-anak.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat Ibu Nur Hayani ini bisa mengemban peran sebagai kepala keluarga bagi tiga anaknya, tetapi anaknya tidak terlalu serius dalam sekolah sehingga anaknya sering panggilan orang tua di sekolah.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Hajiah, menyatakan bahwa:

¹⁰⁴ Niska (*SingleParent*), *Wawancara* (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 16.30 WIB).

¹⁰⁵ *Observasi*, Desa Aek Godang, 17 Mei 2024.

¹⁰⁶ Nur Hayani (*Single Parent*), *Wawancara*, (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB).

¹⁰⁷ *Observasi*, Desa Aek Godang, 17 Mei 2024.

Saya menjadi *single parent* setelah suami saya meninggal dunia beberapa tahun yang lalu. Saya memiliki 4 anak yang harus saya tanggung sendiri. Saya bertanggung jawab atas semua keputusan dan kebutuhan keluarga kami. Tentu sebagai kepala keluarga memiliki tantangan. Dalam mengatasi ini tentu tidak mudah, tetapi saya berusaha tetap kuat dan fokus pada kebaikan anak-anak saya. Saya belajar untuk mengatur waktu, mengurus rumah tangga dan memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak saya.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa Ibu Nur Hajiah ini masing kurang mengemban peran sebagai kepala keluarga sehingga Ibu Nur hajiah ini kesulitan dalam mengemban peran tersebut kepada anak-anaknya.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marlina, menyatakan bahwa:

Saya menjadi *single parent* setelah suami saya meninggal dunia beberapa tahun lalu. Saya memiliki 2 anak yang harus saya tanggung sendiri. Sejak itu saya mengambil peran sebagai kepala keluarga. Dalam mengemban peran ini sebagai kepala keluarga saya kurang karna gaji yang saya terima dari pekerjaan saya kurang mencukupi kebutuhan keluarga saya.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa Ibu Marlina kurang cukup mengemban peran sebagai kepala keluarga di rumah tangganya.¹¹¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Peran merupakan panduan yang mengatur perilaku individu dalam berbagai konteks, seperti keluarga, pekerjaan, atau masyarakat secara umum. Perempuan *single parent* adalah wanita yang membesarkan anak-anaknya sendiri

¹⁰⁸ Nur Hajiah (*Single Parent*), Wawancara (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 14.00 WIB).

¹⁰⁹ Observasi, Desa Aek Godang 17 Mei 2024.

¹¹⁰ Marlina (*Single Parent*), Wawancara (Desa Aek Godang, 16 Mei 2024, Pukul 14. 30 WIB).

¹¹¹ Observasi, Desa Aek Godang, 17 Mei 2024.

tanpa dukungan pasangannya baik itu karna perceraian, dan kematian pasangannya.

Peran perempuan *single parent* merupakan suatu tanggung jawab dan tugas yang diemban oleh seorang wanita yang menjalani kehidupan sebagai orang tua tunggal. Peran perempuan *single parent* dalam keluarga sangatlah penting, agar kebutuhan anak-anaknya tercukupi dan terpenuhi. Pada penelitian ini pekerjaan perempuan *single parent* yang terdapat di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara ialah bekerja sebagai petani, pedagang dan pembantu rumah tangga lepas.

Perempuan *single parent* yang bekerja sebagai petani memiliki tantangan terkait hasil panen yang tidak menentu dan harga pupuk yang mahal. Sedangkan perempuan *single parent* yang bekerja sebagai berdagang kerupuk dan kue memerlukan keterampilan pemasaran. Serta perempuan *single parent* yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga lepas juga menghadapi ketidakpastian dalam hal jam kerja dan pendapatan.

Meskipun berusah keras, pendapatan dari pekerjaan tersebut sering kali tidak mencukupi kebutuhan dasar keluarga secara optimal. Pendapatan dari bertani dan berdagang sering kali tidak stabil, sementara pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga lepas memberikan penghasilan tambahan namun juga tidak selalu konsisten.

Pendapatan yang tidak tetap dari berbagai pekerjaan ini dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, termasuk kesehatan dan pendidikan anak.

Perempuan *single parent* di Desa Aek Godang ini harus cermat dalam mengelola keuangan untuk memastikan kebutuhan dasar keluarga tetap terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka upaya-upaya yang dilakukan perempuan *single parent* yang bekerja sebagai petani dan pedagang dalam mencari tambahan pendapatan penghasilan ialah memiliki usaha sampingan seperti membuka usaha warung kecil, menjual produk-produk kebutuhan sehari-hari dan menawarkan jasa cuci pakaian .

Sedangkan upaya yang dilakukan perempuan *single parent* yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga lepas dalam mencari tambahan pendapatan penghasilan ialah bekerja di sawah orang dan berkebun disekitaran rumah.

Berdasarkan penelitian ini, peran perempuan *single parent* ini tidak hanya bertanggung jawab atas kebutuhan harian anak-anak, tetapi juga harus memainkan peran ganda sebagai pencari nafkah dan pembimbing bagi anak-anak. Peran ini mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, pendidik dan kepala rumah tangga.

Perempuan *single parent* bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, termasuk makanan, tempat tinggal dan kesehatan. Peran perempuan *single parent* berperan sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka. Perempuan *single parent* ini tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan formal tetapi juga mendukung pendidikan non formal di rumah.

Sebagai kepala rumah tangga, perempuan *single parent* membuat keputusan penting terkait manajemen rumah tangga, pengelolaan keuangan dan perencanaan masa depan keluarga.

Peran ini sering kali memerlukan kekuatan, ketekunan dan kemampuan multitasking yang tinggi untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab keluarga, karier dan kesehatan keluarga dan kepala keluarga.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti.

Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pekerjaan perempuan *single parent* yaitu:
 - a. Bekerja Sebagai Petani
 - b. Bekerja Sebagai Pedagang
 - c. Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga Lepas
2. Peran perempuan *single parent* pada keluarganya ialah peran kepala keluarga, pencari nafkah sebagai ibu serta pendidik dalam keluarganya dan juga memenuhi kebutuhan hidup keluarganya baik itu kebutuhan sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan bagi anak-anaknya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu:

1. Dengan diadakannya penelitian ini Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara perempuan *single parent* membutuhkan lebih banyak dukungan baik secara sosial maupun ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Hal ini bisa termasuk program bantuan sosial, pelatihan keterampilan atau bimbingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Dengan diadakannya penelitian ini perempuan *single parent* meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan.
3. Dengan adanya penelitian ini perlunya program atau kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan *single parent*, misalnya melalui pelatihan kewirausahaan dan pembangunan koperasi lokal untuk meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran bagi sebagai usaha untuk perubahan kearah yang lebih baik lagi. Adapun saran yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Orangtua perempuan *single parent*
 - a. Orangtua perempuan *single parent* penting untuk membuat anggaran bulanan yang detail dan rencana keuangan jangka panjang, guna membantu dalam mengelola pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan utama keluarga dan menghindari pemborosan.
 - b. Orangtua perempuan *single parent* penting untuk memanfaatkan waktu luang untuk beristirahat dan menghabiskan waktu bersama anak-anak.
 - c. Orangtua perempuan *single parent* harus banyak belajar untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.
 - d. Orangtua perempuan *single parent* perlu mencari informasi tentang program bantuan sosial, layanan kesehatan, dan sumber daya lainnya yang tersedia di komunitas atau pemerintah setempat.

- e. Orangtua perempuan *single parent* sangatlah penting berbicara secara terbuka dengan anak-anak tentang situasi keluarga.

2. Masyarakat

- a. Memberikan dukungan emosional kepada perempuan *single parent* seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan semangat dan menawarkan bantuan.
- b. Memberikan bantuan finansial atau bantuan dalam bentuk barang-barang kebutuhan sehari-hari untuk membantu perempuan *single parent* dalam mengatasi kesulitan ekonomi.
- c. Mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap perempuan *single parent* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuhri, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Al Jaziri Abdurrahman, (2014), *Al Fiqh Ala Mazahib Al Arbaah*, Beirut: Dar al Kutub Al Ilmiah.
- Anhori dan Gina, (2010), *Peran Wanita Dalam Perspektif Kontemporer*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asmara, (2018), Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara, *Jurnal Sosiatri*, hlm. 144- 157.
- Azwar Saifuddin, (2014), *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzuhdi Abdurrahman, (2018), Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga, *Jurnal Smart*, Volume 4 (1), Juni, hlm. 65.
- Basar Alimul Muhammad Ade. (2015), Peran Usaha Kecil Menengah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibireum, *Jurnal Ekonomi*, hlm. 16.
- Biddle J Bruce, (2013), *Teori Peran*, Hoboken: New Jersey.
- Bungin Burhan, (2010), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Chusnulita Erina, (2017), *The Power Of Single Mom*, Jakarta: PT. Gramedia, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2014), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Friedman M. Martin, (2010), *The Structure Of Role Relationship*, Jerman: Heidelberg.
- Haninah, (2013), Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga, *Jurnal Sosiologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta*, hlm. 10.
- Hasan Iqbal, (2015), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hubeis, (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Indeks.

- J Macionis John, (2017), *Sociology*, New York: Person Education.
- J Moleng Lexy, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kimmel Michael, (2011), *The Gendered Society*, New York: Oxford University Press.
- Kipp Kartherine dan R Shaffer David, (2010), *Developmental Psychology*, California: Cengage Learning.
- Kuncoro Mudrajad, (2011), *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: Erlangga.
- Kustini dan Nuruni, (2011), Experientel Marketing Emotional Branding dan Brand, *dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Volume 7(1), Januari, hlm. 17.
- Linasari Diah, (2012), *Peningkatan Kesejahteraan Sosiak Ekonomi Keluarga Melalui Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mariani Amalia Ikhlasanul, (2023), Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Purwodadi Di Kecamatan Blimbing Kota Malang, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Malang).
- Masyruroh Nilatul, (2018), Peranan Perempuan *Single Parent* Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*: UIN Sumatra Utara.
- Mohajan, (2018), Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects, *Jurnal Of Economic Development*, Volume 7(1), hlm. 2.
- Mongid A, (2011), *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufidah, (2013), *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Maliki Press.
- Ningsih Rahayu Ekawati, (2010), *Perilaku Konsumen Pengembangan Konsep dan Praktik Dalam Pemasaran*, Kudus: Nora.
- Nurdin Tola Fatimah Siti, (2016), Strategi Pemenuhan Hidup *Single Parent*, *Jurnal Equilibrium FKIP Uinsmush Makassar*, Volume 2 (1), Januari, hlm. 38-46.

- Nurjaini, (2023), *Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi*, UIN Syahada Padangsidempuan.
- Pratiwi Indah Nuning, (2012), Penggunaan Media Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1(2), hlm. 212.
- Qs. An- Nur, 18(32).
- Rahayu Tatik, (2020), Dinamika Pola Asuh *Single Parent* Studi Perbandingan *Single Parent* Cerai Hidup Dengan *Single Parent* Mati Di Pilangrejo Nglipar Gunung Kidul, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 4 (2), Juni, hlm. 181.
- Salaa Jeiske, (2015), Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Holistik*, Tahun VIII No. 15 Januari, hlm. 16.
- Sahrani Sohari, Tihami, (2013), *Fikih Munakat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sriani Dwi Eka, (2010), *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shochib Moh, (2010), *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetjipto, (2010), *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius.
- Soetrisno Loekman, (2012), *Kesejahteraan Keluarga*, Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Sugiono, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tamadi H, (2014), *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*, Yogyakarta: Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Torang dan Syamsir, (2014), *Organisasi dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Usman Husain, (2009), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu Ramdani, Suhendi Hendi, (2011), *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Kencana.

Yusuf Syamsu, (2010), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yususf Muri A, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan Cetakan 4*, Jakarta: Kencana.

Lampiran I

Lembar Observasi

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Peran perempuan *single parent* dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara" maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

3. Mengobservasi lokasi penelitian.
4. Mengobservasi peran perempuan *single parent* dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Mengobservasi apa saja peran perempuan *single parent* dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Wawancara Dengan Perempuan *Single Parent*

Dalam rangka pengumpulan data-data yang di butuhkan dalam penelitian yang berjudul "Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara" maka penulis menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara Dengan Perempuan *Single Parent* Sebagai Petani
 - a. Siapa nama ibu?
 - b. Berapa jumlah anak ibu?
 - c. Bagaimana pendapatan ibu dari bertani saat ini?
 - d. Apakah cukup memenuhi kebutuhan keluarga ibu?
 - e. Apa saja tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam mendidik dan merawat anak ibu?
 - f. Bagaimana ibu mengelola keuangan, terutama dalam menghadapi kebutuhan anak-anak ibu?
 - g. Apakah ibu menerima bantuan dukungan dari pemerintah dalam mengelola kesejahteraan keluarga?
 - h. Bagaimana ibu mengatur kebutuhan kesehatan dan gizi untuk keluarga ibu?
 - i. Apa harapan dan rencana ibu untuk masa depan keluarga ibu?

3. Wawancara Dengan Perempuan *Single Parent* Sebagai Pedagang

- a. Siapa nama ibu?
- b. Berapa jumlah anak ibu?
- c. Bagaimana pendapatan ibu dari berdagang saat ini?
- d. Apakah cukup memenuhi kebutuhan keluarga ibu?
- e. Apa saja tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam mendidik dan merawat anak ibu?
- f. Bagaimana ibu mengelola keuangan, terutama dalam menghadapi kebutuhan anak-anak ibu?
- g. Apakah ibu menerima bantuan dukungan dari pemerintah dalam mengelola kesejahteraan keluarga?
- h. Bagaimana ibu mengatur kebutuhan kesehatan dan gizi untuk keluarga ibu?
- i. Apa harapan dan rencana ibu untuk masa depan keluarga ibu?

4. Wawancara Dengan Perempuan *Single Parent* Sebagai Pembantu Rumah Tangga Lepas

- a. Siapa nama ibu?
- b. Berapa jumlah anak ibu?
- c. Bagaimana pendapatan ibu sebagai pembantu rumah tangga lepas saat ini?
- d. Apakah cukup memenuhi kebutuhan keluarga ibu?
- e. Apa saja tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam mendidik dan merawat anak ibu?

- f. Bagaimana ibu mengelola keuangan, terutama dalam menghadapi kebutuhan anak-anak ibu?
- g. Apakah ibu menerima bantuan dukungan dari pemerintah dalam mengelola kesejahteraan keluarga?
- h. Bagaimana ibu mengatur kebutuhan kesehatan dan gizi untuk keluarga ibu?
- i. Apa harapan dan rencana ibu untuk masa depan keluarga ibu?

Lampiran III

Lembar Wawancara

Tetangga Keluarga Perempuan *Single Parent*

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara menggunakan wawancara terstruktur, sebagai berikut:

1. Siapa nama lengkap ibu?
2. Bagaimana perempuan *single parent* ibu lihat dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya?
3. Bagaimana ibu lihat perempuan *single parent* dalam mengelola keuangan keluarganya?
4. Bagaimana ibu lihat perempuan *single parent* tersebut dalam menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan mengurus anak-anaknya?
5. Apakah ibu lihat perempuan *single parent* ini mendapatkan bantuan dari pemerintah?

Lampiran IV

Lembar Wawancara

Kepala Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas

Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang lawas Utara menggunakan wawancara terstruktur, yaitu:

1. Siapa nama lengkap bapak?
2. Berapa jumlah penduduk yang terdapat di Desa Aek Godang Pak?
3. Berapa jumlah perempuan *single parent* di Desa Aek Godang Pak?
4. Apa saja pekerjaan warga di Desa Aek Godang Pak?
5. Apa saja infrastruktur yang dimiliki Desa Aek Godang Pak?
6. Agama apa saja yang dianut masyarakat Desa Aek Godang Pak?
7. Apa saja tingkat pendidikan penduduk yang terdapat di Desa Godang Pak?

Lampiran V

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Nur Hayani sebagai petani



Wawancara dengan Ibu Nur Hajiah sebagai petani



Wawancara dengan Ibu Marlina sebagai pedagang kerupuk



Wawancara dengan Ibu Sri Niska sebagai pedagang kue



Wawancara dengan Ibu Sondang sebagai pembantu rumah tangga

lepas



Ibu Nur Hajiah berdagang es



Ibu Marlina berjualan kerupuk



Ibu Sri Niska berjualan kue



Wawancara dengan Ibu Ito



Wawancara dengan kepala Desa Aek Godang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1265/Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2023

20 November 2023

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. **1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**
2. Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : MAIMUNAH SIREGAR
NIM : 2030300007
Judul Skripsi : **PERAN PEREMPUAN SINGLE PARENT DALAM UPAYA MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA DI DESA AEK GODANG KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi PMI

Esti Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Bersedia/ ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos
NIP. 199103202019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmille (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 428 /Un.28/F/PP.00.9/03/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama	: Maimunah Siregar
NIM	: 2030300007
Fakultas/Prodi.	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat	: Desa Aek Godang, Kec. Hulu Sihapas, Kab. Padang Lawas Utara

dengan judul "**Peran Perempuan *Single Parent* Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**"

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidempuan, Maret 2024
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

DESA AEK GODANG
KECAMATAN HULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Nomor : 2024
Lampiran :-
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komu ikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswi :

Nama : Maimunah Siregar
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (Delapan)
NIM : 2030300007
Alamat : Desa Aek Godang Kec. Hulu Sihapas
Kab. Padang Lawas Utara
Provinsi Sumatera Utara

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Pintu padang Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas "Peran perempuan single parent dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Lawas Utara, 13 Mei 2024

Kepala Desa Aek Godang



Mester Pohan, S.H.